

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia  
Universitas Lampung  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No.1  
Gedong Meneng, Bandar Lampung, 35145

**ANALISIS KOMPARATIF PENGARUH FAKTOR INTERNAL DAN  
EKSTERNAL TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN (IHSG)**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**YUNIAS ARI SUSANTO**

**2011021041**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**UNIVERSITAS LAMPUNG**

**BANDAR LAMPUNG**

**2024**

**ANALISIS KOMPARATIF PENGARUH FAKTOR INTERNAL DAN  
EKSTERNAL TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN (IHSG)**

**Oleh**

**YUNIAS ARI SUSANTO**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar**

**SARJANA EKONOMI**

**Pada**

**Jurusan Ekonomi Pembangunan**

**Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**UNIVERSITAS LAMPUNG**

**BANDAR LAMPUNG**

**2024**

## **ABSTRAK**

### **ANALISIS KOMPARATIF PENGARUH FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN (IHSG)**

**Oleh**

**YUNIAS ARI SUSANTO**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Faktor internal meliputi suku bunga deposito dan kurs rupiah atas USD, sedangkan faktor eksternal meliputi harga minyak mentah dunia dan Dow Jones industrial average (DJIA) dan consumer confidence index (CCI). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah time series dan error correction model (ECM) dengan data bulanan selama periode Januari 2018 sampai Desember 2023. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa dalam jangka pendek faktor internal suku bunga deposito berpengaruh secara positif tidak signifikan dan variabel kurs rupiah atas USD berpengaruh negatif signifikan. Sedangkan dalam jangka pendek faktor internal suku bunga deposito berpengaruh negatif signifikan dan variabel kurs rupiah atas USD tidak signifikan. Faktor eksternal berupa variabel harga minyak mentah dunia, DJIA dan CCI semuanya berpengaruh secara positif dan signifikan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa antara faktor internal dan eksternal yang paling dominan mempengaruhi indeks harga saham gabungan adalah faktor eksternal, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

**Kata Kunci: Indeks Harga Saham Gabungan, Faktor Internal, Faktor Eksternal, ECM.**

## **ABSTRACT**

### **COMPARATIVE ANALYSIS OF THE INFLUENCE OF INTERNAL AND EXTERNAL FACTORS ON THE COMBINED STOCK PRICE INDEX (CSPI)**

**By**

**YUNIAS ARI SUSANTO**

*This research aims to analyze the influence of internal and external factors on the Composite Stock Price Index (CSPI). Internal factors include deposit interest rates and the rupiah exchange rate against the USD, while external factors include world crude oil prices and the Dow Jones industrial average (DJIA) and consumer confidence index (CCI). The research method used in this research is a time series and error correction model (ECM) with monthly data for the period January 2018 to December 2023. The findings of this research show that in the short term, internal factors on deposit interest rates have an insignificant positive effect and the rupiah exchange rate variable on USD has a significant negative effect. Meanwhile, in the short term, internal factors on deposit interest rates have a significant negative effect and the Rupiah exchange rate variable on USD is not significant. External factors in the form of world crude oil prices, DJIA and CC variables all have a positive and significant influence in both the short and long term. The research results also show that the most dominant internal and external factors influencing the composite stock price index are external factors, both in the short and long term.*

**Keywords:** *Composite Stock Price Index, Internal Factors, External Factors, ECM.*

Judul Skripsi

**: ANALISIS KOMPARATIF PENGARUH  
FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL  
TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM  
GABUNGAN (IHSG)**

Nama Mahasiswa

**: Yunias Ari Susanto**

Nomor Pokok Mahasiswa

**: 2011021041**

Program Studi

**: Ekonomi Pembangunan**

Fakultas

**: Ekonomi dan Bisnis**

**MENYETUJUI**

**Komisi Pembimbing**



**Dr. Tiara Nirmala, S.E., M.Sc.**  
**NIP. 198406152008122004**

**MENGETAHUI**

**Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan**



**Dr. Arivina Ratih YT, S.E., M.M.**  
**NIP. 19807052006042002**

## MENGESAHKAN

### 1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Tiara Nirmala, S.E., M.Sc.**



Penguji 1 : **Nurbetty Herlina Sitorus, S.E., M.Si.**



Penguji 2 : **Thomas Andrian, S.E., M.Si.**



2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

**Prof. Dr. Nairohi, S.E., M.Si.**  
NIP. 196606211990031003

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 23 Juli 2024**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yunias Ari Susanto

NPM : 2011021041

Menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan bukan merupakan hasil karya orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya tanggung jawab ada pada penyusun.

Bandar Lampung

Yang membuat pernyataan



Yunias Ari Susanto



## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Yunias Ari Susanto lahir di Bandarjaya, 24 Januari 2002. Penulis merupakan anak dari pasangan Bapak Subadi Salmon dan Ibu Sutyem. Penulis memulai pendidikannya pada tahun 2008 di SDN 8 Bandarjaya Barat dan lulus pada tahun 2014. Kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikannya di SMPN 4 Terbanggi

Besar dan lulus pada tahun 2017. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikannya di SMAS Kristen 3 Terbanggi Besar, dan dinyatakan lulus pada tahun 2020.

Pada tahun 2020 penulis terdaftar menjadi mahasiswa Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis melalui jalur SBMPTN. Selama masa kuliah penulis aktif mengikuti organisasi, yang diantaranya Persekutuan Keluarga Mahasiswa Kristen (PKMK FEB) dan *Economic English Club* (EEC). Di PKMK FEB penulis menjabat sebagai sekretaris dan juga bendahara. Disamping itu, penulis juga aktif lomba diantaranya lomba *essay* yang diadakan Universitas Johor Malaysia dan memperoleh *bronze medal* bersama kelompoknya. Selain itu penulis juga mengikuti program wirausaha (P2MW) dan berhasil memperoleh pendanaan bersama kelompoknya. Tak hanya itu, penulis juga aktif mengikuti penelitian bersama dosen. Pada tahun 2021, penulis mengikuti kegiatan pertukaran mahasiswa dalam negeri secara online di Universitas Negeri Semarang, Universitas Airlangga dan Universitas Jember. Penulis juga telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama 40 hari di Desa Sinar Harapan, Kedondong, Pesawaran.



## **MOTTO**

“Nothing is Impossible if you trust  
in your God”

“Waktu Tuhan selalu yang terbaik,  
baik cepat ataupun lambat”

“Segala perkara dapat kutanggung di dalam Dia  
yang memberi kekuatan kepadaku”  
(Filipi 4:13)

“Karena masa depan sungguh ada, dan  
harapanmu tidak akan hilang”  
(Amsal 23:18)

## **PERSEMBAHAN**

Segala Puji dan Hormat bagi Tuhan Yesus Kristus, oleh karena Berkat Kemurahan-Nya penulis dimampukan dan dikuatkan untuk setiap proses yang boleh ada sehingga dapat menyelesaikan tanggung jawab besar ini. Penulis persembahkan skripsi ini dengan segala ketulusan dan kerendahan hati kepada:

Kedua orang tua penulis yang terhormat, yang tersayang, yang penulis banggakan, serta telah mengajari banyak nilai kehidupan, yaitu Bapak Subadi Salmon dan Ibu Sutyem. Terima kasih atas segala bentuk kasih sayang yang telah diberikan kepada penulis sehingga mampu berada dititik ini. Kiranya gelar ini dapat menjadi jalan Yunias menuju keberhasilan selanjutnya.

Untuk kakak-kakakku tersayang terutama Yeni Wismaning Tyas Asih yang senantiasa membantu Yunias dari awal kuliah sampai di titik ini, baik dari segi materi dan emosi. Penulis menyadari bahwa tanpa bantuannya penulis tidak akan bisa bertahan sampai di titik ini.

Dan tak lupa dosen-dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Ekonomi Pembangunan dan teman-teman seperjuangan yang senantiasa bertahan, berjuang, membantu, memberikan motivasi dan semangat dalam pengerjaan skripsi ini. Serta Almamater tercinta Universitas Lampung.

## **SANWACANA**

Segala puji syukur penulis ucapkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan kasih-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Analisis Komparatif Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)” sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana ekonomi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, dukungan, dan bantuan dalam proses penyelesaian skripsi ini. Dengan kerendahan hati sebagai wujud rasa hormat serta terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Arivina Ratih, S.E., M.M. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Ibu Zulfa Emalia, S.E., M.Sc. selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
4. Ibu Dr. Tiara Nirmala, S.E., M.Sc. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga serta pikirannya untuk memberi bimbingan, masukan dan saran selama pengerjaan skripsi berlangsung.
5. Dosen penguji Ibu Nurbetty Herlina Sitorus, S.E., M.Si. dan Bapak Thomas Andrian, S.E., M.Si. yang telah meluangkan waktu, tenaga serta pikiran dan juga memberikan saran dan masukan, serta ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat kepada penulis.
6. Ibu Ukhty Ciptawaty, S.E., M.Si. dan Bapak Prayudha Ananta, S.E., M.Si. selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan arahan dan bimbingan di bidang akademik selama perkuliahan.

7. Seluruh Dosen di Jurusan Ekonomi Pembangunan maupun dosen dari jurusan lainnya yang senantiasa memberikan ilmu pengetahuan selama menuntut ilmu di Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
8. Seluruh staf dan pegawai yang ada di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah membantu kelancaran proses penyelesaian skripsi ini.
9. Kedua orang tuaku tercinta, untuk Bapak Subadi Salmon dan Ibu Sutiye yang senantiasa memberikan doa, kasih sayang, motivasi, serta dukungan setiap saat, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan baik.
10. Kakakku tersayang Yeni Wismaning Tyas Asih yang senantiasa membantu dan memberi dukungan.
11. Keluarga besar gereja GPPS Filipi Bandarjaya, Om Syamsul dan Tante Ina, serta seluruh jemaat terutama Mas Ivan. Tak lupa juga seluruh pemuda-pemudi GPPS Filipi terutama Lipai. Terima kasih untuk semua dukungannya melalui doa-doanya.
12. Vivi Yuliyana Tanoto yang selalu menjadi *support system* penulis dimasa-masa yang tidak mudah dalam pengerjaan skripsi. Terima kasih sudah selalu memberi semangat, menemani, membantu serta mendukung penulis dalam keadaan baik ataupun buruk dan terima kasih telah mendengarkan keluh kesah penulis selama proses pengerjaan skripsi.
13. Sahabat-sahabat seperjuangan di konsentrasi moneter, Desi, Nadila, Intan dan juga Cathy. Tak lupa juga buat Lattifa dan Annisa, yang senantiasa mendukung dan memberikan motivasi.
14. Teman-teman Ekonomi Pembangunan 2020 yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terimakasih banyak atas seluruh bantuannya.
15. Almamater tercinta Universitas Lampung.

16. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis berharap Tuhan dapat membalas kebaikan mereka yang telah membantu proses penyelesaian skripsi ini. Akhir kata, penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis selanjutnya.

Bamdar Lampung  
Penulis



Yunias Ari Susanto

## DAFTAR ISI

|                                                              | Halaman   |
|--------------------------------------------------------------|-----------|
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>                                    | <b>iv</b> |
| <b>DAFTAR GAMBAR.....</b>                                    | <b>vi</b> |
| <b>I. PENDAHULUAN .....</b>                                  | <b>1</b>  |
| 1.1 Latar Belakang.....                                      | 1         |
| 1.2 Rumusan Masalah .....                                    | 9         |
| 1.3 Tujuan Penelitian.....                                   | 10        |
| 1.4 Manfaat Penelitian.....                                  | 11        |
| <b>II. TINJAUAN PUSTAKA.....</b>                             | <b>12</b> |
| 2.1 Kajian Pustaka .....                                     | 12        |
| 2.1.1 Teori Portofolio .....                                 | 12        |
| 2.1.2 <i>Contagion Effect Theory</i> .....                   | 13        |
| 2.1.3 Pasar Modal .....                                      | 14        |
| 2.1.4 Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).....                | 15        |
| 2.1.5 Suku Bunga.....                                        | 16        |
| 2.1.6 Nilai Tukar .....                                      | 17        |
| 2.1.7 Minyak Mentah Dunia .....                              | 18        |
| 2.1.8 Indeks <i>Dow Jones Industrial Average</i> (DJIA)..... | 19        |
| 2.1.9 <i>Consumer Confidence Index</i> (CCI).....            | 20        |
| 2.2 Tinjauan Empiris .....                                   | 21        |
| 2.3 Kerangka Pemikiran .....                                 | 26        |
| 2.4 Hipotesis Penelitian .....                               | 27        |
| <b>III. METODE PENELITIAN.....</b>                           | <b>28</b> |
| 3.1 Jenis dan Sumber Data .....                              | 28        |
| 3.2 Definisi Operasional Variabel Penelitian .....           | 28        |
| 3.2.1 Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).....                | 29        |

|                                                        |           |
|--------------------------------------------------------|-----------|
| 3.2.2 Suku Bunga Deposito (SBD).....                   | 29        |
| 3.2.3 Nilai Tukar Rupiah atas US Dollar (KURS) .....   | 30        |
| 3.2.4 Harga Minyak Mentah Dunia (MMD).....             | 30        |
| 3.2.5 <i>Dow Jones Industrial Average</i> (DJIA) ..... | 30        |
| 3.2.6 <i>Consumer Confidence Index</i> (CCI).....      | 31        |
| 3.3 Metode Analisis dan Model Regresi .....            | 31        |
| 3.4 Teknik Analisis Data .....                         | 34        |
| 3.4.1 Uji Akar Unit ( <i>Unit Root Test</i> ) .....    | 34        |
| 3.4.2 Uji Kointegrasi.....                             | 34        |
| 3.4.3 <i>Error Correction Model</i> (ECM) .....        | 34        |
| 3.4.4 Uji Asumsi Klasik.....                           | 35        |
| 3.4.5 Pengujian Hipotesis .....                        | 37        |
| <b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>                   | <b>40</b> |
| 4.1 Hasil Pengujian.....                               | 40        |
| 4.1.1 Model Faktor Internal: Uji Stasioner .....       | 40        |
| 4.1.2 Estimasi Persamaan Jangka Panjang .....          | 41        |
| 4.1.3 <i>Error Correction Model</i> (ECM) .....        | 43        |
| 4.1.4 Pengujian Asumsi Klasik.....                     | 44        |
| 4.1.5 Pengujian Hipotesis: Faktor Internal .....       | 48        |
| 4.1.6 Model Faktor Eksternal: Uji Stasioner .....      | 50        |
| 4.1.7 Estimasi Persamaan Jangka Panjang .....          | 51        |
| 4.1.8 <i>Error Correction Model</i> (ECM) .....        | 52        |
| 4.1.9 Pengujian Asumsi Klasik.....                     | 53        |
| 4.1.10 Pengujian Hipotesis: Faktor Eksternal.....      | 57        |
| 4.2 Pembahasan Hasil Penelitian.....                   | 59        |



|                                   |           |
|-----------------------------------|-----------|
| <b>V. SIMPULAN DAN SARAN.....</b> | <b>65</b> |
| 5.1 Simpulan.....                 | 65        |
| 5.2 Saran.....                    | 67        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>        | <b>69</b> |
| <b>LAMPIRAN.....</b>              | <b>74</b> |

## DAFTAR TABEL

| Tabel                                                                         | Halaman |
|-------------------------------------------------------------------------------|---------|
| Tabel 2. 1 Tinjauan Empiris.....                                              | 21      |
| Tabel 3. 1 Data dan Sumber Data.....                                          | 28      |
| Tabel 3. 2 Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi.....                        | 37      |
| Tabel 4. 1 Hasil Regresi Uji Stasioner Tingkat Level.....                     | 40      |
| Tabel 4. 2 Hasil Regresi Uji Stasioner Tingkat <i>First Difference</i> .....  | 40      |
| Tabel 4. 3 Hasil Regresi Uji Stasioner Tingkat <i>Second Difference</i> ..... | 41      |
| Tabel 4. 4 Hasil Regresi Jangka Panjang.....                                  | 42      |
| Tabel 4. 5 Hasil Uji Kointegrasi .....                                        | 42      |
| Tabel 4. 6 Hasil ECM .....                                                    | 43      |
| Tabel 4. 7 Hasil Pendeteksian Multikolinearitas.....                          | 45      |
| Tabel 4. 8 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....                                | 45      |
| Tabel 4. 9 Hasil Uji Autokorelasi .....                                       | 46      |
| Tabel 4. 10 Hasil Uji Autokorelasi Metode HAC.....                            | 47      |
| Tabel 4. 11 Hasil Uji-t Jangka Pendek.....                                    | 48      |
| Tabel 4. 12 Hasil Uji-t Jangka Panjang.....                                   | 49      |
| Tabel 4. 13 Hasil Regresi Uji Stasioner Tingkat Level .....                   | 50      |
| Tabel 4. 14 Hasil Regresi Uji Stasioner Tingkat <i>First Difference</i> ..... | 50      |
| Tabel 4. 15 Hasil Regresi Jangka Panjang.....                                 | 51      |
| Tabel 4. 16 Hasil Uji Kointegrasi .....                                       | 52      |

|                                                       |    |
|-------------------------------------------------------|----|
| Tabel 4. 17 Hasil ECM .....                           | 52 |
| Tabel 4. 18 Hasil Pendeteksian Multikolinearitas..... | 54 |
| Tabel 4. 19 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....       | 55 |
| Tabel 4. 20 Hasil Uji Autokorelasi .....              | 55 |
| Tabel 4. 21 Hasil Uji Autokorelasi Metode HAC.....    | 56 |
| Tabel 4. 22 Hasil Uji-t Jangka Pendek.....            | 57 |
| Tabel 4. 23 Hasil Uji-t Jangka Panjang.....           | 58 |

## DAFTAR GAMBAR

| Gambar                                                                          | Halaman |
|---------------------------------------------------------------------------------|---------|
| Gambar 1. 1 Perkembangan IHSG Periode Januari 2018 - Desember 2023 .....        | 3       |
| Gambar 1. 2 Perkembangan Bunga Deposito Periode Januari 2018 - Desember 2023 .. | 4       |
| Gambar 1. 3 Perkembangan Kurs Rupiah atas USD Januari 2018 - Desember 2023 ..   | 5       |
| Gambar 1. 4 Perkembangan Harga Minyak Mentah Januari 2018 - Desember 2023...    | 6       |
| Gambar 1. 5 Perkembangan DJIA Periode Januari 2018 - Desember 2023 .....        | 7       |
| Gambar 1. 6 Perkembangan CCI Periode Januari 2018 - Desember 2023 .....         | 8       |
| Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran .....                                            | 26      |
| Gambar 4. 1 Uji Normalitas Residual .....                                       | 44      |
| Gambar 4. 2 Uji Normalitas Residual .....                                       | 54      |

## I. PENDAHULUAN

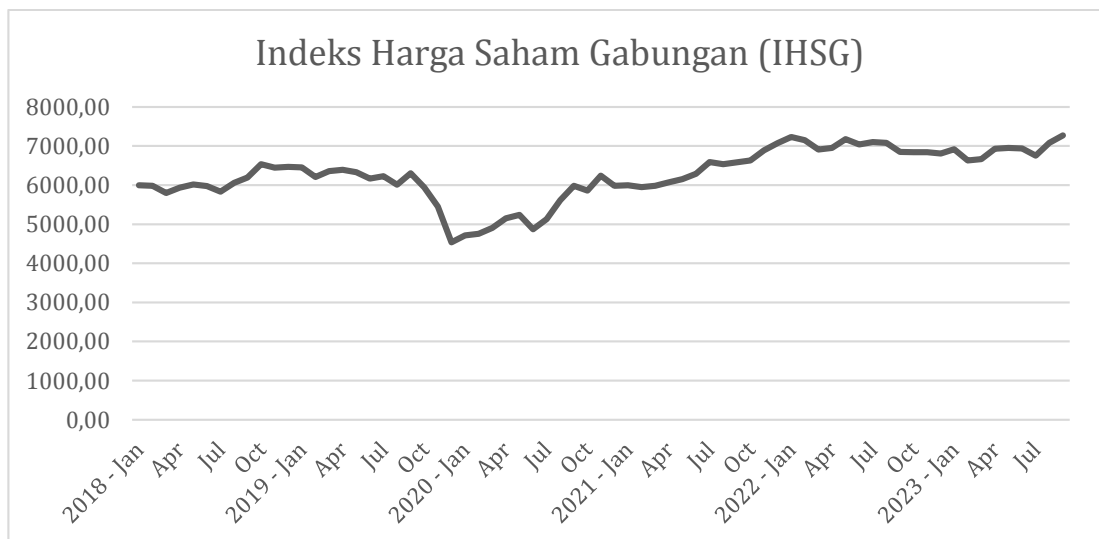
### 1.1 Latar Belakang

Pasar modal merupakan faktor penting bagi perekonomian suatu negara, melalui pasar modal kita bisa mengetahui kondisi perekonomian suatu negara, apakah dalam kondisi baik atau tidak. Melalui keberadaan pasar modal di suatu negara, itu dapat menjadi acuan untuk melihat seberapa dinamisnya bisnis suatu negara (Oktariansyah et al., 2023). Selain itu, pasar modal juga merupakan sumber pendanaan baik bagi pihak pemerintah maupun pihak swasta. Pemerintah yang membutuhkan dana dapat menerbitkan obligasi, yang kemudian menjualnya ke masyarakat melalui pasar modal. Begitu pula bagi pihak swasta (perusahaan) yang sedang membutuhkan dana, maka bisa menerbitkan saham yang kemudian menjualnya kepada masyarakat melalui pasar modal (Sajor & Ulla, 2023). Dilansir dari *Indonesia Stock Exchange* (IDX), pasar modal mempunyai dua fungsi, yakni fungsi ekonomi dan juga fungsi keuangan. Pasar modal dikatakan memiliki fungsi ekonomi dikarenakan pasar modal menyediakan fasilitas yang mempertemukan antara pihak investor (pihak yang kelebihan dana) dan pihak yang membutuhkan dana. Pasar modal dikatakan memiliki fungsi keuangan dikarenakan pasar modal memberikan kesempatan untuk memperoleh *return* bagi pemilik dana (pihak yang kelebihan dana) sesuai dengan karakteristik yang telah dipilih.

Dalam pasar modal terdapat beberapa instrumen seperti obligasi dan juga saham. Obligasi merupakan surat utang dimana perusahaan atau pemerintah menerbitkan surat utang untuk meminjam dari investor, yang kemudian investor yang membeli obligasi akan mendapatkan bunga secara berkala dan pokok pinjaman akan dikembalikan pada jatuh tempo. Saham sendiri adalah instrumen yang paling umum, dimana ketika kita membeli saham, berarti kita menjadi bagian pemilik perusahaan tersebut. Dilansir dari

Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), nilai obligasi per Juni 2024 adalah sebesar 479.899 (dalam triliun rupiah), dimana 471.724 dari aset lokal dan 8.175 dari aset asing. Sedangkan nilai saham per Juni 2024 adalah sebesar 7,167.064 (dalam triliun rupiah), dimana 3,894.001 dari aset lokal dan 3,273.063 dari aset asing. Dengan demikian kapitalisasi terbesar di Indonesia didominasi oleh instrumen saham. Hal ini dikarenakan pasar saham lebih menarik dimana pasar saham cenderung lebih besar karena potensi pertumbuhannya yang lebih tinggi meskipun resiko yang lebih bervariasi dibandingkan dengan obligasi. Dimana ketika perusahaan berkembang dan profitabilitasnya meningkat, nilai saham cenderung naik dan berakhir pada keuntungan yang lebih tinggi bagi investor.

Dengan adanya pasar modal, diharapkan dapat meningkatkan aktivitas perekonomian dan dapat mempercepat proses pembangunan suatu negara. Hal ini tentu akan mendukung kemampuan modal perusahaan dalam meningkatkan kemampuan produksi dan kemampuan ekspor, yang pada akhirnya berdampak pada meningkatnya neraca pembayaran, devisa dan arus modal yang masuk dan keluar (Butar Butar, 2017). Salah satu yang menjadi alat ukur kinerja pasar modal adalah Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Indeks harga saham gabungan sendiri adalah harga saham yang berlaku di pasar modal, yang berfungsi untuk menggambarkan kondisi pasar modal di Indonesia (Nirmala et al., 2023). Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) merupakan salah satu indikator dari indeks harga saham yang digunakan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk melihat perkembangan naik turunnya harga-harga saham di pasar modal Indonesia. Pergerakan naik turunnya harga-harga saham tersebut menjadi indikator penting bagi para investor, apakah mereka akan menjual, menahan atau membeli suatu saham. Pergerakan dari indeks harga saham sendiri ditentukan oleh kepercayaan investor, baik investor domestik maupun asing. Oleh karena hal tersebut, maka Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mencerminkan dari kebijakan makro ekonomi di Indonesia (Fikri et al., 2019).



Sumber: m.id.investing.com (2024)

Gambar 1. 1 Perkembangan IHSG Periode Januari 2018 - Desember 2023

Berdasarkan Gambar 1.1 diketahui bahwa Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Indonesia pada periode Januari 2018 sampai Desember 2023 menunjukkan pergerakan yang fluktuatif, dimana dari awal 2018 sampai akhir 2019 nilai IHSG bergerak di angka 6000 an. Nilai terendah IHSG terjadi pada periode Maret 2020 sebesar 4538.93 poin, dimana pada periode ini Indonesia mengalami guncangan dikarenakan Pandemi Covid-19, yang mana hal ini mengakibatkan perekonomian Indonesia menjadi melemah. Kemudian pada pertengahan tahun 2020 sampai akhir 2023, IHSG mulai menunjukkan tren yang meningkat hingga menyentuh di angka 7000 an. Untuk nilai IHSG tertinggi selama periode ini yakni pada bulan Desember 2023 sebesar 7272.80 poin.

Banyak teori seperti teori pilihan portofolio, *Contagion Effect Theory*, dan penelitian terdahulu seperti menurut Saputri, (2022), Putra et al., (2021), Nellawati & Isbanah, (2019), yang menyatakan bahwa pergerakan naik turunnya Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dipengaruhi oleh dua faktor, yakni faktor internal dan juga faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam negeri, seperti suku bunga dan nilai tukar (kurs). Hal ini diakibatkan karena adanya teori pilihan portofolio yang menyatakan bahwa permintaan aset akan berbanding lurus dengan ekspektasi

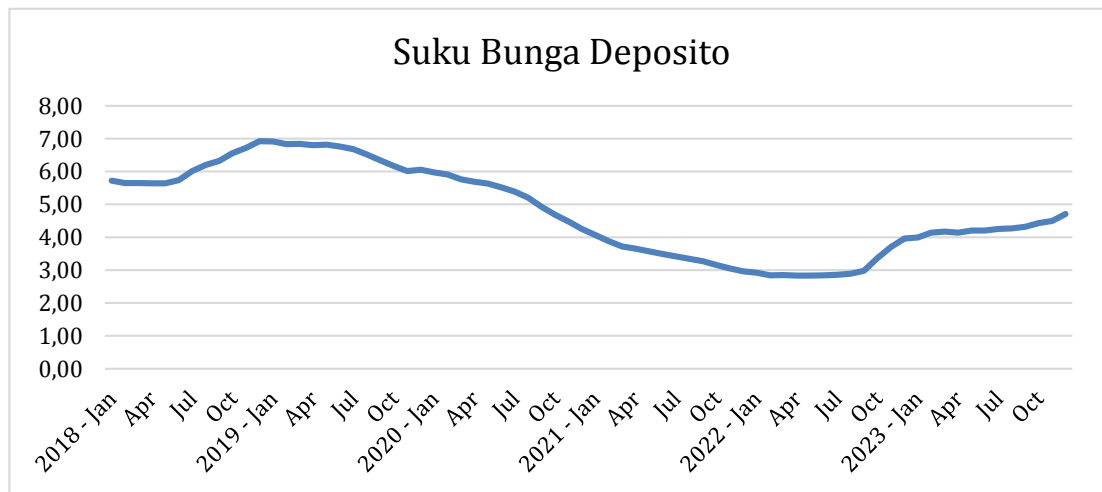
imbal hasil terhadap aset lain, dan memilih aset investasi yang memberikan komposisi paling efisien, baik dari segi *return* maupun resikonya. Sehingga, ketika suku bunga tinggi maka orang akan lebih tertarik menabung di bank atau membeli deposito daripada investasi di pasar modal, begitu sebaliknya. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aditya et al., (2018), Rizqia et al., (2021) dan Pangondian et al., (2022) yang menyatakan bahwa suku bunga berpengaruh signifikan negatif terhadap IHSG. Begitu juga dengan nilai tukar, ketika kurs mengalami pelemahan (depresiasi) maka resiko untuk berinvestasi akan lebih besar dan karenanya akan berdampak pada IHSG. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Aditya et al., (2018), Goyal & Malhotra, (2020), Pangondian et al., (2022) yang menyatakan bahwa nilai tukar berpengaruh signifikan negatif terhadap IHSG.

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar negeri seperti harga minyak dunia, *Consumer Confidence Index* dan indeks bursa asing seperti DJIA. Hal ini diakibatkan karena adanya *Contagion Effect Theory*, yang menyatakan bahwa setiap perubahan ekonomi suatu negara akan berdampak pada ekonomi negara lainnya, bahkan indeks saham antar negara pun akan saling terkointegrasi. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Handayani & Oktavia, (2018), Aditya et al., (2018), Mulyadi, (2020), Rizqia et al., (2021), dan Pangondian et al., (2022) yang menyatakan bahwa indeks bursa asing DJIA berpengaruh positif signifikan terhadap IHSG. Begitu juga dengan faktor harga minyak dunia berpengaruh signifikan positif terhadap IHSG seperti yang diungkapkan dalam penelitian Goyal & Malhotra, (2020), Nguyen et al., (2020), Pangondian et al., (2022), dan Oktariansyah et al., (2023).

Suku bunga merupakan suatu harga yang harus dibayarkan bank kepada nasabah yang memiliki simpanan, dan suatu harga yang harus dibayar nasabah kepada bank, jika nasabah melakukan pinjaman. Menurut Oktariansyah et al (2023), peningkatan Indeks Harga Saham Gabungan sangat dipengaruhi oleh suku bunga. Ketika suku bunga meningkat, maka investor akan lebih tertarik berinvestasi di pasar uang. Sebaliknya, ketika suku bunga menurun maka investor akan lebih tertarik berinvestasi pada



instrumen saham, yang pada akhirnya ini akan berpengaruh pada pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan.

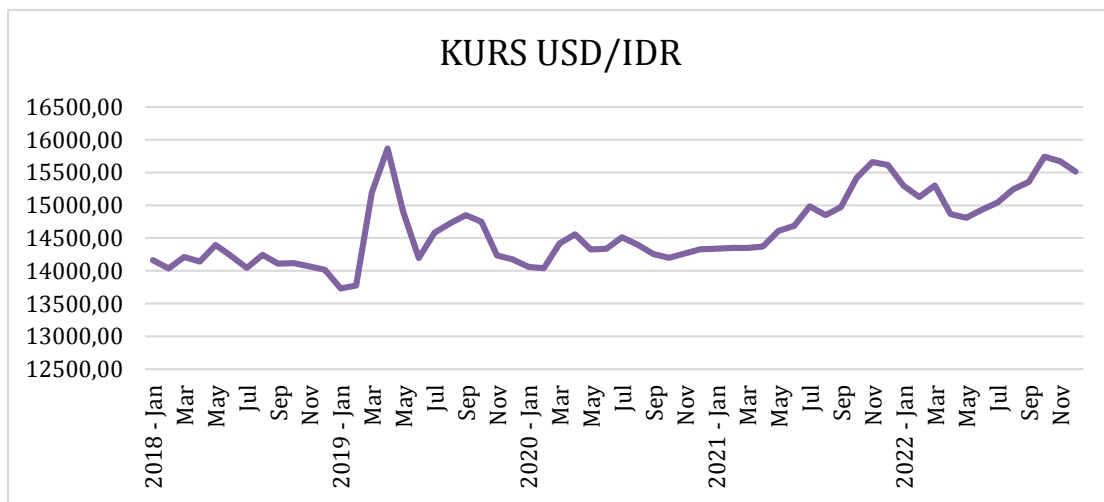


Sumber: bi.go.id (2024)

Gambar 1. 2 Perkembangan Bunga Deposito Periode Januari 2018 - Desember 2023

Berdasarkan Gambar 1.2, dapat diketahui bahwa selama periode 2018 pergerakan suku bunga deposito terus meningkat. Namun pada bulan Januari 2019 sampai pertengahan tahun 2022, pergerakan suku bunga deposito menunjukkan tren yang menurun. Nilai suku bunga deposito tertinggi yakni pada Januari 2019 sebesar 6,91%, dan terendah yakni pada bulan April dan Mei 2022 sebesar 2,83%. Kemudian pergerakan suku bunga deposito menunjukkan tren meningkat saat menuju akhir tahun 2023.

Menurut Mankiw (2008), nilai tukar (kurs) merupakan tingkat harga yang disepakati penduduk dua negara untuk dapat saling melakukan perdagangan. Nilai tukar (kurs) merupakan salah satu indikator yang menunjukkan apakah perekonomian suatu negara lebih baik dari negara lainnya. Selain itu, kurs juga merupakan faktor penting bagi para pelaku pasar modal. Pergerakan kurs yang berfluktuatif (tidak stabil) tentu akan mengurangi kepercayaan investor terhadap perekonomian Indonesia, yang pada akhirnya akan mempengaruhi harga saham (Fikri et al., 2019).



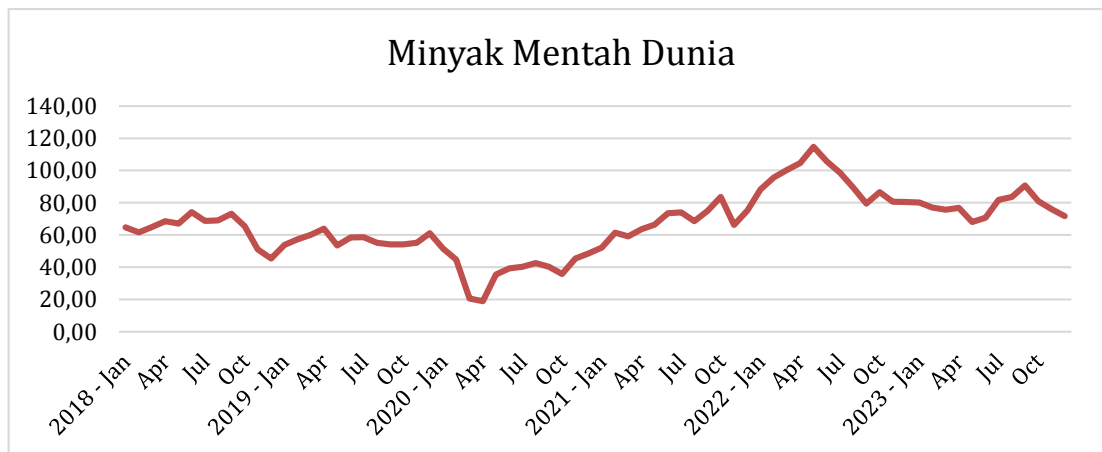
Sumber: bi.go.id (2024)

Gambar 1. 3 Perkembangan Kurs Rupiah atas USD Januari 2018 - Desember 2023

Berdasarkan Gambar 1.3, dapat diketahui bahwa pergerakan Nilai Tukar Rupiah atas USD selama periode Januari 2018 sampai Desember 2023 menunjukkan pergerakan yang fluktuatif. Pada periode ini, kurs Indonesia mengalami depresiasi terbesar yakni pada bulan April 2020 sebesar Rp15.867,43/USD, ini disebabkan karena kondisi Pandemi Covid-19 yang tidak menentu. Kemudian apresiasi terbesar kurs Indonesia yakni pada bulan Januari 2020 sebesar Rp13.732,23/USD.

Minyak mentah merupakan faktor penting bagi sebuah negara, karena dapat menjadi faktor pendorong bagi sektor ekonomi seperti transportasi, kegiatan pertanian dan juga manufaktur. Naik turunnya harga minyak mentah mengakibatkan naik turunnya pula harga bahan bakar, sehingga ini cukup penting karena dengan naiknya harga minyak mentah maka pada akhirnya akan menaikkan pula harga komoditas-komoditas lainnya (Oktariansyah et al., 2023). Bagi negara pengekspor minyak mentah dan perusahaan pertambangan, kenaikan harga minyak mentah dapat memberikan keuntungan yang besar. Sebaliknya bagi negara pengimpor minyak mentah dan perusahaan diluar pertambangan, kenaikan harga minyak mentah justru akan membawa kerugian karena akan menambah biaya untuk kegiatan operasional (Istamar et al., 2019).

Kapitalisasi perusahaan minyak mentah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pun cukup mendominasi, per 25 Januari 2024 saham minyak mentah PT. AKR Corporindo Tbk (AKRA) dan PT. Medco Energi Internasional Tbk (MEDC) masing-masing memiliki kapitalisasi pasar di BEI sebesar Rp32,56 triliun dan Rp25,78 triliun. Dengan demikian, perubahan pada harga minyak mentah dunia tentu akan mendorong perubahan pada harga saham perusahaan minyak mentah di Indonesia, yang pada akhirnya akan mendorong perubahan pada Indeks Harga Saham Gabungan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pangondian et al (2022) yang menyatakan bahwa harga minyak mentah berpengaruh signifikan positif terhadap IHSG.

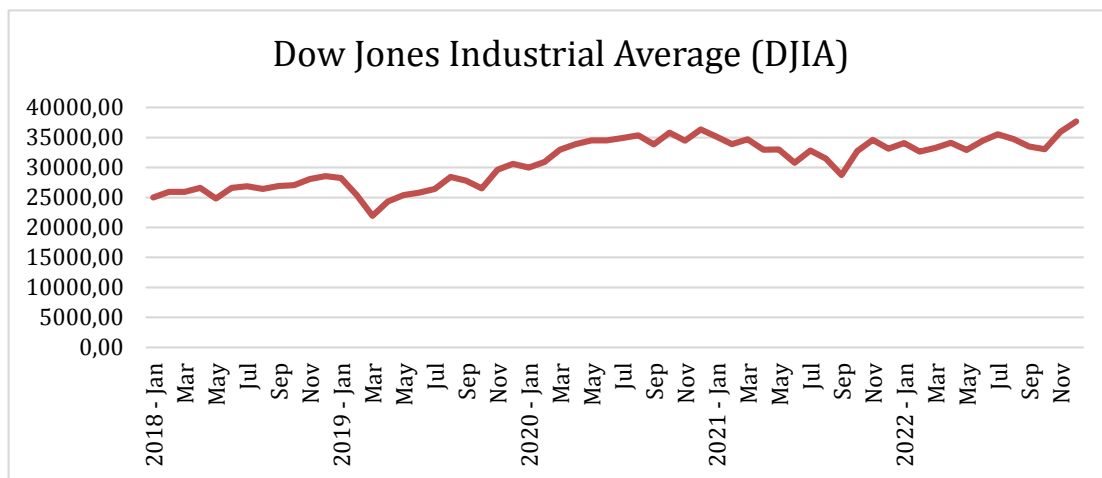


Sumber: m.id.investing.com (2024)

Gambar 1. 4 Perkembangan Harga Minyak Mentah Januari 2018 - Desember 2023

Berdasarkan Gambar 1.4, Harga Minyak Mentah Dunia menunjukkan pergerakan yang fluktuatif mulai dari periode Januari 2018 sampai Desember 2023. Pada periode tersebut, harga minyak mentah turun signifikan pada bulan April 2020 yakni sebesar 18.84 USD/barel. Kemudian pada periode berikutnya, harga minyak mentah mengalami peningkatan yang cukup signifikan, dan puncaknya pada bulan Mei 2022 sebesar 114.67 USD/barel. Hal ini disebabkan oleh faktor geopolitik yakni perang Rusia dengan Ukraina. Dimana Negara Rusia merupakan salah satu produsen dan pengeksport bahan bakar fosil terbesar di dunia. Pada pertengahan hingga akhir tahun 2023, harga minyak menunjukkan tren menurun.

Indeks *Dow Jones Industrial Average* (DJIA) merupakan indeks pasar saham tertua di Amerika Serikat dan merupakan representasi dari kinerja industri terpenting di Amerika Serikat (Butar Butar, 2017). Nilai DJIA yang tinggi menunjukkan kinerja perekonomian Amerika Serikat yang baik, dan demikian akan berdampak bagi perekonomian dan IHSG Indonesia karena Indonesia merupakan salah negara pengekspor barang atau jasa bagi Amerika Serikat. Hal ini sejalan dengan *Contagion Effect Theory* yang mengatakan bahwa perekonomian suatu negara dapat mempengaruhi perekonomian negara lainnya. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Handayani & Oktavia (2018), menyatakan juga DJIA memiliki pengaruh signifikan positif terhadap IHSG Indonesia.

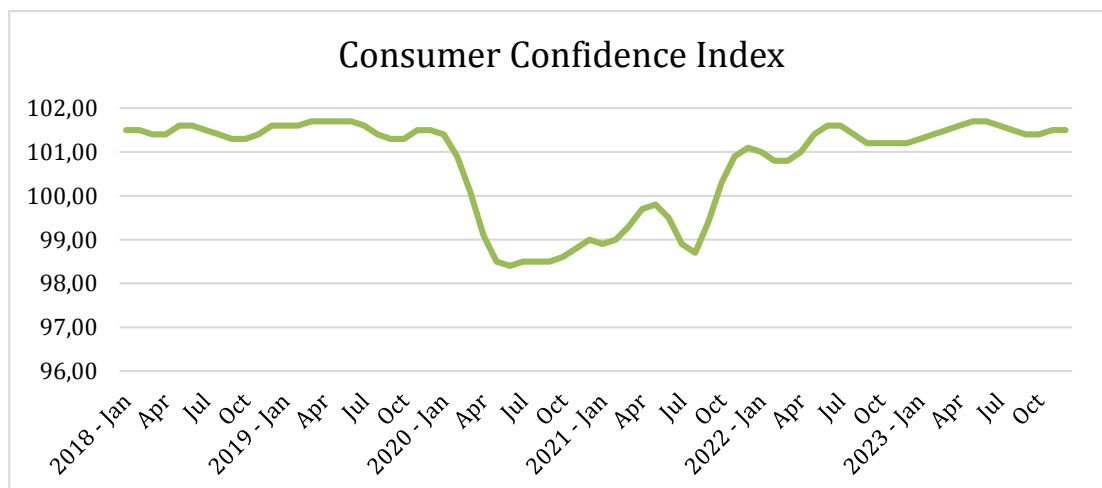


Sumber: m.id.investing.com (2024)

Gambar 1. 5 Perkembangan DJIA Periode Januari 2018 - Desember 2023

Berdasarkan Gambar 1.5 dapat diketahui bahwa Indeks *Dow Jones Industrial Average* (DJIA) menunjukkan tren yang meningkat pada awal 2018 sampai akhir tahun 2019. Kemudian di awal tahun 2020 DJIA mengalami penurunan yang cukup signifikan pada Maret 2020, ini karena dampak dari Pandemi Covid-19. Setelah itu, pergerakan DJIA mulai meningkat sampai akhir 2021, dan kembali menurun sampai menjelang akhir tahun 2022, dan meningkat kembali hingga akhir 2023. Nilai DJIA tertinggi yakni pada bulan Desember 2021 sebesar 36.338,3 poin, dan terendah yakni pada bulan Maret 2020 sebesar 21.917,16 poin.

*Consumer Confidence Index* (CCI) merupakan sebuah indeks yang mencerminkan keyakinan konsumen akan ekonomi saat ini dan yang akan datang. Nilai CCI di atas 100 menggambarkan bahwa konsumen optimis akan keadaan ekonomi dimasa depan, yang akibatnya mereka akan cenderung melakukan pembelian besar dan enggan untuk menabung. Nilai CCI di bawah 100 menggambarkan bahwa konsumen pesimis akan keadaan ekonomi dimasa depan, yang akibatnya mereka akan cenderung mengurangi pembelian dan lebih cenderung menabung. Dengan demikian, *Consumer Confidence Index* (CCI) dapat digunakan sebagai indikator untuk menilai situasi saat ini dan prospek ekonomi suatu negara, yang pada gilirannya, CCI pun dapat mempengaruhi indeks pasar saham. Hal ini dikarenakan ketika CCI meningkat, maka ini akan berdampak positif terhadap keadaan ekonomi suatu negara, yang pada akhirnya ini dapat menjadi acuan bagi masyarakat dalam mengambil keputusan, termasuk keputusan investasi. Ketika nilai CCI meningkat, saham-saham pun akan meningkat juga, termasuk saham barang konsumen dan barang ritel. Hal ini karena konsumen percaya akan kinerja perusahaan tersebut, yang pada akhirnya ini juga akan berdampak pada Indeks Harga Saham Gabungan. Penelitian yang dilakukan Trang & Hang (2023) juga menyatakan bahwa *Consumer Confidence Index* memiliki hubungan yang positif kuat dengan indeks pasar saham, dimana nilai CCI yang meningkat maka indeks pasar saham pun akan meningkat, begitu sebaliknya.



Sumber: data.oecd.org (2024)

Gambar 1. 6 Perkembangan CCI Periode Januari 2018 - Desember 2023

Berdasarkan Gambar 1.6 di atas, dapat diketahui bahwa pada awal periode penelitian hingga menjelang akhir tahun 2019, nilai CCI cukup stabil, namun setelah periode tersebut hingga awal tahun 2020, nilai CCI menjadi turun dengan drastis. Hal ini diakibatkan oleh Pandemi Covid-19, yang tentu membuat masyarakat pesimis akan keadaan ekonomi. Kemudian nilai CCI kembali meningkat hingga akhir tahun 2023. Nilai CCI tertinggi yakni pada periode Maret sampai Juni 2019 sebesar 101,7 poin, dan nilai CCI terendah yakni pada periode Juni 2020 sebesar 98,4 poin.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis ingin mengetahui pengaruh internal dan juga eksternal terhadap Indeks Harga Saham Gabungan, dimana faktor internal meliputi suku bunga dan nilai tukar, sedangkan faktor eksternal meliputi harga minyak dunia, *Dow Jones Industrial Average* dan *Consumer Confidence Index*. Maka berdasarkan hal tersebut penulis melakukan penelitian yang berjudul "Analisis Komparatif Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Periode Januari 2018 sampai Desember 2023".

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh faktor internal suku bunga deposito dan nilai tukar Rupiah atas Dollar Amerika Serikat terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) periode Januari 2018 sampai Desember 2023, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang?
2. Bagaimana pengaruh faktor eksternal harga minyak mentah dunia, *Dow Jones Industrial Average* (DJIA) dan *Consumer Confidence Index* (CCI) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) periode Januari 2018 sampai Desember 2023, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang?

3. Antara faktor internal suku bunga deposito dan nilai tukar Rupiah atas Dollar Amerika Serikat dan faktor eksternal harga minyak mentah, *Dow Jones Industrial Average* (DJIA) dan *Consumer Confidence Index* (CCI), faktor manakah yang lebih dominan mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) periode Januari 2018 sampai Desember 2023, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang?

### 1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh faktor internal suku bunga deposito dan nilai tukar Rupiah atas Dollar Amerika Serikat terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) periode Januari 2018 sampai Desember 2023, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.
2. Untuk mengetahui pengaruh faktor eksternal harga minyak mentah, *Dow Jones Industrial Average* (DJIA) dan *Consumer Confidence Index* (CCI) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) periode Januari 2018 sampai Desember 2023, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.
3. Untuk mengetahui faktor manakah yang lebih dominan antara faktor internal suku bunga deposito dan nilai tukar Rupiah atas Dollar Amerika Serikat dan faktor eksternal harga minyak mentah, *Dow Jones Industrial Average* (DJIA) dan *Consumer Confidence Index* (CCI) yang mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) periode Januari 2018 sampai Desember 2023, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan terkait faktor apa saja yang mempengaruhi pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bukti empiris terkait pengaruh faktor internal berupa suku bunga deposito dan nilai tukar Rupiah atas Dollar Amerika Serikat, dan faktor eksternal berupa harga minyak mentah dunia, Indeks *Dow Jones Industrial Average* (DJIA), dan *Consumer Confidence Index* (CCI) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) periode Januari 2018 sampai Desember 2023, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.
4. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bukti empiris terkait faktor manakah yang lebih dominan mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) periode Januari 2018 sampai Desember 2023, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya.



## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Kajian Pustaka**

#### **2.1.1 Teori Portofolio**

Dalam teori portofolio, permintaan aset akan berbanding lurus dengan kekayaan, ekspektasi imbal hasil terhadap aset lain, dan berbanding terbalik dengan risikonya dibandingkan dengan aset lain (Mishkin, 2017). Selain itu, teori portofolio juga menyatakan bahwa bentuk kekayaan dibedakan berdasarkan risiko yang terkandung serta jangka waktu pengembaliannya. Atas dasar risiko tersebut, bentuk kekayaan dibedakan antara yang risikonya besar dan yang risikonya kecil (lebih aman). Biasanya bentuk kekayaan yang lebih aman (risikonya kecil), keuntungan yang diharapkan juga kecil. Sebaliknya, bentuk kekayaan yang risikonya besar, keuntungan yang diharapkan juga besar. Dengan demikian suatu perusahaan atau seorang individu akan selalu mencari kombinasi bentuk kekayaan untuk suatu risiko dengan keuntungan yang maksimum.

Teori portofolio sendiri merupakan kerangka yang digunakan oleh investor untuk membangun portofolio investasi yang optimal. Tujuan utama dari teori portofolio yakni untuk memaksimalkan keuntungan yang diharapkan dengan meminimalkan risikonya. Investor akan cenderung mengalokasikan dana mereka ke berbagai aset seperti saham, obligasi atau deposito dengan proporsi tertentu untuk mencapai tujuan tersebut. Suku bunga deposito merupakan tingkat bunga yang ditawarkan oleh bank atas simpanan nasabah dalam bentuk deposito. Suku bunga deposito menjadi salah satu pertimbangan penting bagi investor dalam membuat keputusan investasi. Suku bunga deposito sendiri bukanlah risiko melainkan lebih tepat disebut sebagai faktor yang dapat mempengaruhi keputusan dalam berinvestasi dan bentuk pengembalian yang diharapkan. Namun perubahan suku bunga deposito dapat memengaruhi keputusan

investasi dan secara tidak langsung dapat meningkatkan atau mengurangi risiko portofolio. Ketika terdapat perubahan suku bunga deposito, maka akan ada *opportunity cost*, dimana suku bunga deposito tinggi maka investor mungkin lebih memilih untuk menyimpan uangnya di deposito daripada menginvestasikannya di saham atau obligasi. Hal ini karena deposito dianggap lebih aman dan memberikan return yang cukup kompetitif, sehingga akan mengubah komposisi risiko portofolio. Hal ini juga berarti adanya diversifikasi dalam berinvestasi berdasarkan keuntungannya, karena dalam teori portofolio tidak hanya menekankan pada risiko namun juga pada tingkat *return*.

Sama halnya dengan suku bunga deposito, kurs secara tidak langsung merupakan risiko dalam teori portofolio yang dapat menentukan arah dalam berinvestasi. Dimana fluktuasi kurs dapat menyebabkan ketidakpastian dalam nilai portofolio dan dapat mempengaruhi *return* investasi, dan dengan demikian dapat menjadi salah satu sumber risiko. Perubahan kurs yang tidak terduga dapat menyebabkan nilai investasi dalam mata uang asing menjadi lebih tinggi atau lebih rendah ketika dikonversi kembali ke mata uang domestik. Fluktuasi ini menciptakan ketidakpastian dan meningkatkan risiko kerugian. Misalnya, jika investor membeli saham perusahaan asing dan mata uang negara tersebut menguat terhadap mata uang domestik, maka investor akan mendapatkan *return* yang lebih tinggi ketika hasil penjualan saham dikonversi ke mata uang domestik. Dengan demikian ini akan menentukan arah investasinya.

### **2.1.2 Contagion Effect Theory**

*Contagion Effect Theory* merupakan sebuah teori yang menyatakan bahwa jika dalam suatu negara terjadi krisis maka dampak dari krisis tersebut akan menular ke negara lainnya, baik melalui perdagangan maupun kesamaan struktur ekonomi. Dyah dan Nadia (2017) menyatakan bahwa teori *Contagion Effect* atau sering disebut teori domino modern adalah efek yang ditimbulkan oleh perekonomian suatu negara ke negara, regional atau dunia, dimana peristiwa ekonomi yang terjadi di suatu negara akan mendorong perekonomian di negara lainnya, dan efeknya adalah relatif dan

berbeda untuk setiap negara bergantung kepada hubungan dan kerjasama di bidang ekonomi negara yang bersangkutan. Konsep mengenai *Contagion Effect Theory* ini juga bisa diterapkan dalam pasar modal. Chandrawinata & Handoyo (2022) juga menyatakan bahwa setiap perubahan ataupun perilaku investasi di suatu negara dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap kegiatan pasar modal di negara lain.

### 2.1.3 Pasar Modal

Pasar modal memegang peranan yang penting bagi perekonomian suatu negara. Hal ini dikarenakan pasar modal merupakan sarana bertemunya perusahaan maupun institusi lain misalnya pemerintah, yang membutuhkan dana dari masyarakat untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja dan lainnya, dengan masyarakat yang hendak menginvestasikan dana mereka. Undang-Undang Pasar Modal No. 8 tahun 1995 mendefinisikan pasar modal sebagai kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.

Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesia Stock Exchange* (IDX) merupakan pasar modal bagi negara Indonesia. Bursa Efek Indonesia sendiri merupakan penggabungan dari bursa efek yang pernah ada sebelumnya yakni Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES). Pemerintah memutuskan untuk menggabung Bursa Efek Jakarta yang mana sebagai pasar saham dengan Bursa Efek Surabaya yang mana sebagai pasar obligasi dan derivatif, dan penggabungan ini mulai beroperasi pada 01 Desember 2007. Penggabungan ini dilakukan demi menjaga efektivitas operasional dan juga transaksi.

Dalam bursa efek, terdapat beragam jenis instrumen yang diantaranya:

- Saham. Saham merupakan bukti kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan. Di bursa efek, saham merupakan efek yang paling banyak diperjualbelikan.

- Obligasi. Obligasi adalah surat berharga yang berisi kontrak antara pemberi pinjaman (pemodal) dan yang diberi pinjaman dengan jatuh tempo yang telah ditetapkan.
- Obligasi Konversi. Obligasi konversi hampir sama dengan obligasi biasa, yang membedakannya adalah obligasi konversi dapat ditukar dengan saham biasa.
- Right. Bukti right merupakan hak bagi pemodal dalam membeli saham baru yang dikeluarkan oleh emiten (perusahaan yang mengeluarkan saham)
- Waran (*Warrant*). Waran adalah hak untuk membeli saham biasa pada waktu dan harga yang sudah ditentukan. Biasanya waran dijual bersamaan dengan surat berharga lain, seperti saham atau obligasi. Penerbit waran harus memiliki saham yang nantinya dikonversi oleh pemegang waran, tetapi setelah saham atau obligasi yang telah disertai waran memasuki pasar modal, ketiganya dapat diperdagangkan secara terpisah.

#### **2.1.4 Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)**

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pertama kali diperkenalkan pada tanggal 01 April 1983. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mencerminkan pergerakan seluruh harga saham yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Harga saham cenderung menjadi tinggi ketika perusahaan mempunyai banyak peluang bagi investasi yang menguntungkan, karena peluang laba ini berarti pendapatan masa depan yang lebih tinggi untuk pemegang saham (Mankiw, 2008). Indeks harga saham merupakan suatu indikator yang menunjukkan pergerakan harga-harga saham. Indeks berfungsi sebagai indikator tren pasar, artinya pergerakan indeks menggambarkan kondisi pasar pada saat pasar sedang aktif atau lesu (Anisa, 2018).

Dalam pasar modal, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) diharapkan memiliki fungsi-fungsi sebagai berikut:

1. Penanda Pergerakan Pasar
2. Tolak Ukur Kinerja Portofolio
3. Mengukur Tingkat Keuntungan
4. Acuan untuk Melakukan Investasi
5. Melihat Perkembangan Ekonomi

Adapun perhitungan Indeks harga saham gabungan dapat diperoleh dengan menggunakan rumus (BEI, 2010):

$$IHSG = \frac{\text{Nilai Pasar}}{\text{Nilai Dasar}} \times 100$$

Dimana

IHSG : Indeks Harga Saham Gabungan

Nilai Pasar : Rata-rata tertimbang nilai pasar (jumlah lembar tercatat di bursa dikali dengan harga pasar per lembarnya) dari saham umum dan saham preferen. Nilai pasar disebut juga kapitalisasi pasar.

Nilai Dasar : Nilai kumulatif jumlah saham pada hari dasar dikali dengan harga pada hari dasar.

Untuk mengantisipasi pengaruh faktor-faktor yang bukan harga saham, nilai dasar selalu disesuaikan bila terjadi perubahan seperti split saham, dividen saham, dan lainnya. Dengan demikian indeks akan benar-benar mencerminkan pergerakan saham saja.

### 2.1.5 Suku Bunga

Suku bunga merupakan biaya meminjam modal dari bank, dimana ini biasanya ditentukan oleh bank sentral melalui kebijakan moneter (Sajor & Ulla, 2023). Di Indonesia, nilai suku bunga yang ditetapkan dan dikeluarkan oleh Bank Indonesia yakni *BI Rate*. *BI Rate* merupakan suku bunga acuan yang ditetapkan oleh

Bank Indonesia. Melalui suku bunga acuan, maka bank umum akan menerbitkan kebijakan suku bunga deposito, yang mana ini adalah bentuk imbalan yang akan diterima oleh nasabah atas penyimpanan uangnya. Biasanya deposito mempunyai jatuh tempo 1, 3, 6, 12 atau 24 bulan. Mankiw (2008) mengungkapkan bahwa tingkat suku bunga sendiri terdiri dari dua jenis yakni tingkat suku bunga nominal (*nominal interest Rate*), dimana ini adalah tingkat bunga yang biasa dilaporkan, yakni tingkat bunga yang dibayar investor untuk meminjam uang. Tingkat suku bunga riil (*real interest Rate*), dimana ini adalah tingkat suku bunga nominal yang telah dikoreksi untuk menghilangkan pengaruh inflasi. Semisal tingkat bunga nominal sebesar 5 % dan inflasi sebesar 1%, maka tingkat bunga riil adalah sebesar 4%.

$$\text{Tingkat Bunga Riil, } r = \text{Tingkat Bunga Nominal, } i - \text{Tingkat Inflasi, } \pi$$

Suku bunga dengan investasi memiliki hubungan yang terbalik, sebaliknya, suku bunga dengan tabungan memiliki hubungan yang searah (Agyemang Kwasi Sampene et al., 2021). Kebijakan suku bunga yang tinggi membuat masyarakat akan lebih tertarik menabung daripada berinvestasi, demikian sebaliknya, ketika kebijakan suku bunga yang rendah, maka akan membuat masyarakat lebih memilih untuk berinvestasi daripada menabung (Aditya et al., 2018). Hal ini dikarenakan alternatif investasi yang menjanjikan dengan tingkat pengembalian yang lebih tinggi, akibatnya permintaan saham akan meningkat yang pada akhirnya Indeks Harga Saham Gabungan pun meningkat juga. Dengan demikian tingkat suku bunga sangat berpengaruh besar terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Indonesia.

#### 2.1.6 Nilai Tukar

Nilai tukar merupakan harga mata uang suatu negara yang diukur dengan mata uang negara lainnya (Mishkin, 2017). Nilai tukar merupakan faktor penting dalam perkembangan pasar pada negara berkembang (Sajor & Ulla, 2023). Nilai kurs Rupiah atas mata uang asing adalah hal yang penting bagi setiap pelaku pasar modal. Hal ini dikarenakan nilai kurs atas mata uang asing mempengaruhi jumlah biaya yang harus

dikeluarkan dalam bertransaksi saham dalam pasar modal (Fikri et al., 2019). Pergerakan kurs yang berfluktuatif (tidak stabil) tentu akan mengurangi kepercayaan investor terhadap perekonomian Indonesia, yang pada akhirnya akan mempengaruhi harga saham. Dengan demikian ketika kurs Rupiah terdepresiasi atas mata uang asing maka ini akan berpengaruh negatif pada perekonomian dan juga pasar modal (Aditya et al., 2018). Perusahaan multinasional yang bergantung pada produk impor tentu akan mendapat dampak negatif dari pelemahan kurs, dan demikian biaya produksi perusahaan tersebut akan meningkat. Dengan melemahnya kurs maka akan membuat investor cenderung menjual saham. Pada akhirnya hal tersebut akan berdampak juga pada Indeks Harga Saham Gabungan Indonesia.

#### **2.1.7 Minyak Mentah Dunia**

Minyak mentah atau *crude oil* merupakan salah satu sumber daya yang sangat vital saat ini, dikarenakan hasil olahan minyak mentah merupakan sumber energi Sartika (2017). Minyak mentah merupakan bahan yang dapat diolah menjadi sumber energi seperti, bensin, solar dan lainnya. Minyak mentah dunia merupakan salah satu hal yang terlibat dalam ekonomi dunia, dimana pergerakannya dapat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi dan politik suatu negara. Harga minyak mentah dunia diukur berdasarkan standar *West Texas Intermediate* (WTI). Minyak mentah yang diperdagangkan di WTI merupakan minyak mentah yang berkualitas sangat tinggi.

Pergerakan harga minyak dunia yang berfluktuatif bisa mempengaruhi pasar modal suatu negara. Hal ini dikarenakan, adanya kenaikan harga minyak dunia dapat memicu kenaikan harga bahan tambang secara umum, selanjutnya, akan mendorong harga saham perusahaan minyak, yang kemudian membuat laba perusahaan minyak meningkat, dan pada akhirnya mendorong kenaikan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Begitu sebaliknya, pada saat harga minyak mentah dunia melemah maka akan membuat Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) melemah, dengan alasan yang sama. Kondisi geopolitik yang tidak stabil pun memberikan pengaruh besar atas harga

minyak mentah. Ketegangan politik di wilayah produsen minyak dapat mengganggu pasokan serta mempengaruhi harga minyak tersebut. Tentu hal ini pada akhirnya akan memberikan dampak juga pada Indeks Harga Saham Gabungan Indonesia.

### **2.1.8 Indeks *Dow Jones Industrial Average* (DJIA)**

*Dow Jones Industrial Average* (DJIA) merupakan salah satu indeks pasar saham tertua di Amerika Serikat, yang didirikan oleh editor *The Wall Street Journal* dan pendiri *Dow Jones and Company* Charles Dow. Perusahaan yang tergabung dalam *Dow Jones Industrial Average* (DJIA) awalnya hanya berjumlah 12 perusahaan, yang mana terdiri dari perusahaan kereta api, perusahaan kapas, gas, gula, tembakau, dan minyak.

Nilai *Dow Jones Industrial Average* (DJIA) yang tinggi menunjukkan kinerja perekonomian Amerika Serikat yang baik, dan demikian akan berdampak bagi perekonomian dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Indonesia karena Indonesia merupakan salah negara pengekspor barang atau jasa bagi Amerika Serikat. Dyah dan Nadia (2017) juga mengatakan bahwa krisis di Amerika Serikat yang menyebabkan jatuhnya *Dow Jones* telah memberikan sentimen negatif kepada investor. Dengan demikian Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Indonesia saat itu juga mengalami penurunan. Hal ini juga tercermin saat Pandemi Covid-19 pada bulan Maret 2020 yang menyebabkan Indeks *Dow Jones Industrial Average* (DJIA) mengalami penurunan dan begitu juga pada Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Indonesia.

Indeks *Dow Jones Industrial Average* (DJIA) ini punya perhitungan tersendiri yang bergantung dengan beberapa faktor, hal ini disebabkan karena ada penambahan faktor lain seperti perubahan harga saham akibat *stock split* atau pembagian dividen.

Berikut perhitungan Indeks *Dow Jones Industrial Average* (DJIA).

$$\text{DJIA} = \frac{\sum P s}{\text{Divisor}}$$



dimana

$\sum P_s$  : Jumlah seluruh harga saham

Divisor : Angka yang ditentukan oleh Dow Jones sebagai pembagi. Angka pembagi ini selalu disesuaikan dengan perkembangan pasar seperti saat ada stock split atau pembagian dividen

### **2.1.9 Consumer Confidence Index (CCI)**

*Consumer Confidence Index (CCI)* merupakan sebuah indeks yang mencerminkan keyakinan konsumen akan ekonomi saat ini dan yang akan datang. Nilai CCI di atas 100 menggambarkan bahwa konsumen optimis akan keadaan ekonomi dimasa depan, akibatnya mereka akan cenderung melakukan pembelian besar dan enggan untuk menabung, yang pada gilirannya ini dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan performa perusahaan. Nilai CCI di bawah 100 menggambarkan bahwa konsumen pesimis akan keadaan ekonomi dimasa depan, akibatnya mereka akan cenderung mengurangi pembelian dan lebih cenderung menabung, yang pada gilirannya ini berdampak negatif bagi pertumbuhan ekonomi dan performa perusahaan. Dengan demikian, *Consumer Confidence Index (CCI)* merupakan indikator penting yang dapat digunakan untuk memahami kesehatan ekonomi, memprediksi tren ekonomi masa depan, membantu dalam pengambilan keputusan bisnis, investasi serta kebijakan ekonomi.

*Consumer Confidence Index (CCI)* salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) melalui efeknya pada ekonomi dan kinerja perusahaan. Ketika nilai CCI meningkat maka IHSG akan meningkat, sebaliknya ketika nilai CCI menurun maka IHSG akan menurun pula. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Trang & Hang (2023) yang menyatakan bahwa *Consumer Confidence Index* memiliki hubungan yang positif kuat dengan indeks pasar saham, dimana nilai CCI yang meningkat maka indeks pasar saham pun akan

meningkat, begitu sebaliknya. Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Solanki & Seetharam (2014) yang juga menyatakan bahwa *Consumer Confidence Index* memiliki hubungan searah dengan Indeks Harga Saham Gabungan. Gu & Xu (2022) juga menyatakan bahwa ketika sentimen investor (CCI) optimis maka indeks pasar akan meningkat, begitu sebaliknya ketika sentimen investor (CCI) pesimis maka indeks pasar akan terkena dampaknya.

## 2.2 Tinjauan Empiris

Analisis hasil dari peneliti sebelumnya akan digunakan sebagai bahan referensi dan sebagai perbandingan dalam penelitian ini, yang memiliki keterkaitan dengan indeks pasar modal atau Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Selanjutnya, penelitian terdahulu dapat dilihat pada Tabel 2.1.

Tabel 2. 1 Tinjauan Empiris

| No | Peneliti/Judul/Tahun                                                                              | Variabel/Metode                                                                    | Hasil                                                                                                                                                             |
|----|---------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Agwu & Haydar/Impact of Macroeconomic Factors on Stock Market in the London Stock Exchange/2023   | <i>Consumer Price Index, Interest Rate, and Exchange Rate/ Multiple Regression</i> | Hasil penelitian menunjukkan bahwa indeks harga konsumen, tingkat suku bunga, dan nilai tukar mempunyai pengaruh signifikan terhadap pasar saham di bursa London. |
| 2  | Trang & Hang/Relationship Between Consumer Confidence and Stock Market Index in Vietnam: Research | <i>Consumer Confidence Index (CCI), and Stock Market Index (SMI)/P.VAR</i>         | Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketika <i>Consumer Confidence Index</i> (CCI) berada pada arah positif maka <i>Stock Market Index</i>                          |

|   |                                                                                                                                           |                                                                                                                                                                                                                                       |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |
|---|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   | Impacts of The Passion of Covid-19/2023                                                                                                   |                                                                                                                                                                                                                                       | (SMI) juga akan berada pada arah yang sama.                                                                                                                                                                                                                                                                        |
| 3 | Oktariansyah et al./Pengaruh Faktor Makro Ekonomi Dan Harga Komoditas Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Pada Bursa Efek Indonesia/2023 | Inflasi, Suku Bunga, Harga Emas dan Harga Minyak Dunia/Regresi Linier Berganda                                                                                                                                                        | Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel inflasi, suku bunga, dan harga emas tidak berpengaruh terhadap variabel IHSG sedangkan variabel harga minyak dunia berpengaruh terhadap IHSG, secara simultan inflasi, suku bunga, harga emas dan harga minyak dunia berpengaruh positif terhadap IHSG. |
| 4 | Gu & Xu/ The Impact of Investor Sentiment on The Stock Market. Based on The Research of China's A-Share Market/2022                       | <i>Investor Sentiment (number of new accounts, consumer confidence index, monthly Shanghai-Shenzhen rise and fall index, turnover Rate and price-earnings ratio), Stock Market, CSI 300 Index/Principal Component Analysis Method</i> | Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara sentimen investor dan indeks pasar saham.                                                                                                                                                                                                 |
| 5 | Pangondian et al./ JCI Analysis Through SBI Interest Rate, World Oil Price, World Gold Price, Rupiah Exchange Rate,                       | <i>SBI Interest Rate, World Oil Prices, World Gold Prices, the Rupiah Exchange Rate, the</i>                                                                                                                                          | Hasil penelitian menunjukkan bahwa Suku Bunga SBI dan Nilai Tukar Rupiah berpengaruh negatif                                                                                                                                                                                                                       |

|   |                                                                                                                                                                               |                                                                                                                                                                                                |                                                                                                                                                                                                                                                                    |
|---|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   | Nikkei 225 Index, and Dow Jones Index in 2016–2020/2022                                                                                                                       | <i>Nikkei 225 Index, and the Dow Jones Index/Multiple Regression Analysis</i>                                                                                                                  | terhadap IHSG. Sementara itu, variabel Harga Minyak Dunia, Harga Emas Dunia, Indeks Nikkei 225, dan Indeks Dow Jones berpengaruh positif terhadap IHSG.                                                                                                            |
| 6 | Risqia et al./Impact of Macroeconomic Variables, American Stock Market Index and Covid-19 Pandemic on Indonesia Capital Market Development (Time Series Study 1990-2020)/2021 | <i>FDI, Exchange Rates, Interest Rates, DJIA, Covid-19/ Multiple Linear Regression</i>                                                                                                         | Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penanaman Modal Asing, Nilai Tukar, DJIA, berpengaruh signifikan dan positif, sedangkan Suku Bunga dan Covid-19 berpengaruh signifikan dan negatif terhadap Perkembangan Pasar Modal Indonesia.                                 |
| 7 | Nguyen et al./ The Impacts of Oil Price And Exchange Rate On Vietnamese Stock Market/2020                                                                                     | <i>Vietnamese stock indices: VN index and HNX Index, the two oil price indices: BRENT and WTI, and the two exchange Rates: US dollar to Vietnamese dong and Euro to Vietnamese dong/ GARCH</i> | Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga minyak memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap dua indeks pasar saham Vietnam. Nilai tukar terhadap indeks pasar saham Vietnam tidak konsisten, perubahan nilai tukar USD/VND secara signifikan berdampak pada |

|   |                                                                                                                                                                       |                                                                                                                                                                                                                                |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |
|---|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   |                                                                                                                                                                       |                                                                                                                                                                                                                                | pengembalian dan volatilitas indeks HNX hanya dalam pengaturan GARCH.                                                                                                                                                                                                                                                                    |
| 8 | Goyal & Malhotra/Indian Stock Market: An analysis of Impact of Macroeconomic Variables HEB Indian Stock Market: An analysis of Impact of Macroeconomic Variables/2020 | <i>Sale Price Index, inflation, Foreign Exchange Reserves, Crude oil Price, Exchange Rate, Gross Fiscal deficits, Call Money Rate, Foreign Institutional Investment and Gold Price/ Augmented Dicky Fuller Test (ADF), OLS</i> | Hasil penelitian menunjukkan bahwa Nilai Tukar, Inflasi dan Indeks Harga Grosir berdampak negatif sedangkan Investasi Kelembagaan Asing, Harga Minyak Mentah dan Cadangan Devisa berpengaruh positif signifikan terhadap Pasar Saham India.                                                                                              |
| 9 | Mulyadi/Effect of Exchange Rate and Global Index in Five Countries Against CSPI/2020                                                                                  | <i>Exchange Rate and Global Index is proxied by five countries namely Hong Kong, Japan, USA, Singapore, and China/Multiple Linear Regression</i>                                                                               | Hasil penelitian menunjukkan HKD, JPY, USD, SGD, CNY, dan STI secara parsial tidak signifikan terhadap IHSG, serta HSI dan DJIA secara parsial positif berpengaruh signifikan terhadap IHSG, sedangkan N225 dan SSEC secara parsial negatif berpengaruh signifikan terhadap IHSG. Secara simultan semua variabel berpengaruh signifikan. |

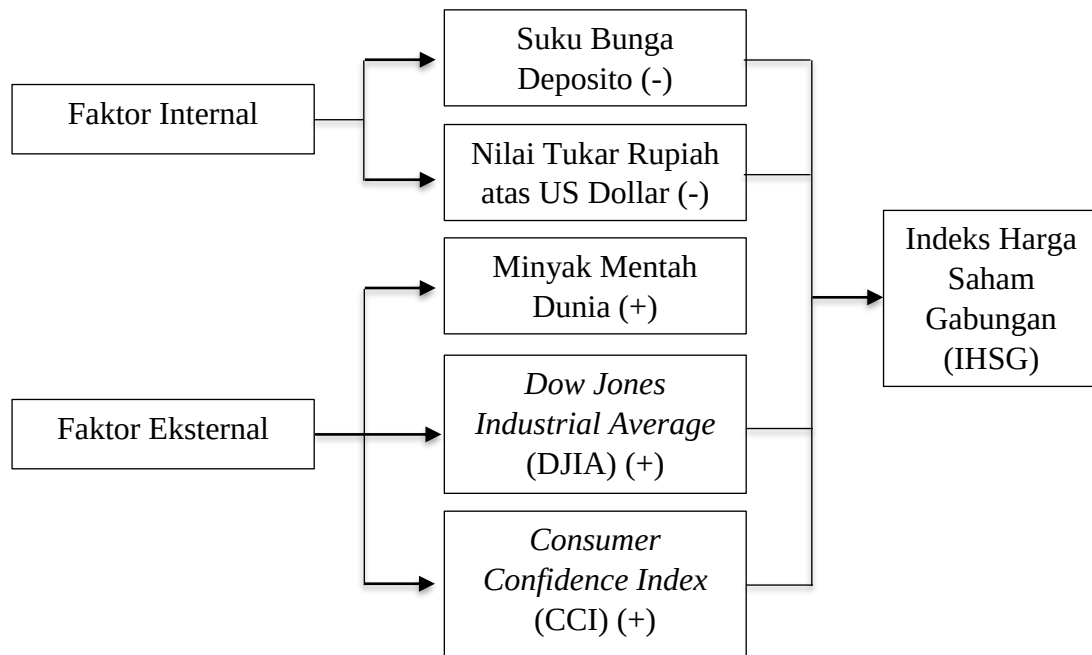
---

|    |                                                                                                                                                           |                                                                                                                                                                                                                                       |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |
|----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 10 | Aditya et al./ Pengaruh Indeks Bursa Luar Negeri, Indikator Makroekonomi dan Krisis Ekonomi Global terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Indonesia/2018 | DJIA (Amerika), Nikkei 225 (Jepang) dan DAX (Jerman), <i>BI Rate</i> , Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah terhadap USD, Harga Emas Dunia, krisis Subprime mortgage (Amerika) dan <i>European Sovereign Debt</i> (Eropa)/ Regresi Berganda | Hasil penelitian menunjukkan DJIA dan Nikkei 225 berpengaruh signifikan positif terhadap IHSG. <i>BI Rate</i> , nilai tukar rupiah terhadap USD dan dummy krisis berpengaruh signifikan negatif terhadap IHSG. Sedangkan variabel DAX, inflasi dan harga emas dunia tidak berpengaruh signifikan terhadap IHSG. |
|----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

---

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori yang telah dijelaskan sebelumnya, maka didapatkan konsep yang dijadikan acuan di dalam penelitian ini. Sehingga peneliti menjelaskan dengan mengaplikasikan masalah penelitian dalam bentuk bagan kerangka pemikiran berikut.



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

## 2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori yang mendasari dan juga kerangka berpikir yang telah dibuat sebelumnya, maka dalam penelitian ini hipotesis yang diajukan penulis adalah sebagai berikut:

1. Diduga bahwa faktor internal suku bunga deposito dan nilai tukar Rupiah atas Dollar Amerika Serikat memiliki pengaruh negatif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Indonesia selama periode Januari 2018 sampai Desember 2023, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.
2. Diduga bahwa faktor eksternal harga minyak mentah dunia, Indeks *Dow Jones Industrial Average* (DJIA) dan *Consumer Confidence Index* (CCI) memiliki pengaruh positif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Indonesia selama periode Januari 2018 sampai Desember 2023, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.
3. Diduga bahwa faktor eksternal yang lebih dominan mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Indonesia selama periode Januari 2018 sampai Desember 2023, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.



### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data *time series* bulanan periode Januari 2018 sampai Desember 2023, yang diperoleh melalui lembaga yang mengumpulkan data dan mempublikasikannya kepada masyarakat, seperti melalui media internet [investing.com](http://investing.com), [data.oecd.org](http://data.oecd.org) dan [bi.go.id](http://bi.go.id). Data tersebut berupa data Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Indonesia, Suku Bunga Deposito (SBD), Nilai Tukar Rupiah atas US Dollar (KURS), Harga Minyak Mentah Dunia (MMD), Indeks *Dow Jones Industrial Average* (DJIA), dan *Consumer Confidence Index* (CCI). Sumber data untuk masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini akan dijelaskan melalui tabel sebagai berikut.

Tabel 3. 1 Data dan Sumber Data

| Variabel                            | Periode | Satuan     | Sumber Data    |
|-------------------------------------|---------|------------|----------------|
| Indeks Harga Saham Gabungan         | Bulanan | Indeks     | Investing      |
| Suku Bunga Deposito                 | Bulanan | Persentase | Bank Indonesia |
| Kurs Rupiah atas US Dollar          | Bulanan | Rupiah     | Bank Indonesia |
| Harga Minyak Mentah Dunia           | Bulanan | US Dollar  | Investing      |
| <i>Dow Jones Industrial Average</i> | Bulanan | Indeks     | Investing      |
| <i>Consumer Confidence Index</i>    | Bulanan | Indeks     | OECD           |

#### 3.2 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan satu variabel terikat (dependen) yakni Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan lima variabel bebas (independen) yang terdiri dari suku

bunga deposito (SBD), nilai tukar Rupiah atas US Dollar (KURS), minyak mentah dunia (MMD), *Dow Jones Industrial Average* (DJIA), dan *Consumer Confidence Index* (CCI). Berikut definisi operasional dari setiap variabel dalam penelitian ini.

### 3.2.1 Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pertama kali diperkenalkan pada tanggal 01 April 1983. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mencerminkan pergerakan seluruh harga saham yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Data IHSG yang digunakan dalam penelitian ini diakses melalui website [investing.com](https://investing.com) periode bulan Januari 2018 sampai Desember 2023.

Adapun perhitungan Indeks harga saham gabungan dapat diperoleh dengan menggunakan rumus (BEI, 2010):

$$\text{IHSG} = \frac{\text{Nilai Pasar}}{\text{Nilai Dasar}} \times 100$$

Dimana

IHSG : Indeks Harga Saham Gabungan

Nilai Pasar : Rata-rata tertimbang nilai pasar (jumlah lembar tercatat di bursa dikali dengan harga pasar per lembarnya) dari saham umum dan saham preferen. Nilai pasar disebut juga kapitalisasi pasar.

Nilai Dasar : Nilai kumulatif jumlah saham pada hari dasar dikali dengan harga pada hari dasar.

### 3.2.2 Suku Bunga Deposito (SBD)

Suku bunga deposito merupakan tingkat bunga yang diberikan bank kepada nasabahnya yang menempatkan sejumlah uang dalam deposito dalam jangka waktu tertentu. Biasanya deposito mempunyai jatuh tempo 1, 3, 6, 12 atau 24 bulan. Data

suku bunga deposito yang digunakan dalam penelitian ini berupa jatuh tempo 1 bulan, dan diakses melalui website resmi Bank Indonesia [bi.go.id](http://bi.go.id) periode bulan Januari 2018 sampai Desember 2023.

### **3.2.3 Nilai Tukar Rupiah atas US Dollar (KURS)**

Kurs merupakan harga mata uang suatu negara yang diukur dengan mata uang negara lainnya Mishkin (2017). Kurs Rupiah atas US Dollar berarti mata uang Rupiah yang diukur dengan mata uang Dollar Amerika Serikat. Dalam penelitian ini, kurs yang digunakan adalah kurs nominal dengan data yang diperoleh dari website resmi Bank Indonesia [bi.go.id](http://bi.go.id) periode Januari 2018 sampai Desember 2023.

### **3.2.4 Harga Minyak Mentah Dunia (MMD)**

Minyak mentah merupakan bahan yang dapat diolah menjadi sumber energi seperti, bensin, solar dan lainnya. Harga minyak mentah dunia merupakan salah satu hal yang terlibat dalam ekonomi dunia, dimana pergerakannya dapat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi dan politik suatu negara. Harga minyak mentah dunia diukur berdasarkan standar West Texas Intermediate (WTI). Dalam penelitian ini data harga minyak mentah dunia diperoleh dari website [investing.com](http://investing.com) periode Januari 2018 sampai Desember 2023.

### **3.2.5 Dow Jones Industrial Average (DJIA)**

*Dow Jones Industrial Average* (DJIA) merupakan salah satu indeks pasar saham tertua di Amerika Serikat, yang didirikan oleh editor *The Wall Street Journal* dan pendiri Dow Jones dan Company Charles Dow. Data DJIA yang digunakan dalam penelitian ini diakses melalui website [investing.com](http://investing.com) periode bulan Januari 2018 sampai Desember 2023.

Adapun berikut perhitungan Indeks *Dow Jones Industrial Average* (DJIA).

$$\text{DJIA} = \frac{\sum P s}{\text{Divisor}}$$

dimana

$\sum P s$  : Jumlah seluruh harga saham

Divisor : Angka yang ditentukan oleh Dow Jones sebagai pembagi. Angka pembagi ini selalu disesuaikan dengan perkembangan pasar seperti saat ada *stock split* atau pembagian dividen

### 3.2.6 Consumer Confidence Index (CCI)

*Consumer Confidence Index* (CCI) merupakan sebuah indeks yang mencerminkan keyakinan konsumen akan ekonomi saat ini dan yang akan datang. Nilai CCI di atas 100 menggambarkan bahwa konsumen optimis akan keadaan ekonomi dimasa depan. Sedangkan nilai CCI di bawah 100 menggambarkan bahwa konsumen pesimis akan keadaan ekonomi dimasa depan. Data CCI yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari website resmi Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD) [data.oecd.org](http://data.oecd.org) periode Januari 2018 sampai Desember 2023.

### 3.3 Metode Analisis dan Model Regresi

Dalam penelitian ini, metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis kuantitatif. Analisis deskriptif yakni metode analisis dimana data kuantitatif dikumpulkan, diklasifikasikan, dianalisis, dan diinterpretasikan secara objektif sehingga nantinya dapat memberikan suatu informasi dan gambaran mengenai topik yang dibahas. Analisis kuantitatif merupakan teknik analisis dimana data yang ada berupa numerik. Penelitian ini menggunakan regresi dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS), yang mana metode ini cocok untuk data *time series*. Adapun alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *software Eviews 10*. Model regresi

yang digunakan ada 2, yakni model regresi untuk faktor internal dan eksternal, yang mana model ini untuk uji secara parsial (uji-t), uji secara bersama-sama (uji-F) dan untuk melihat faktor manakah yang lebih dominan mempengaruhi variabel dependen, yang dilihat melalui nilai *R-squared*. Sebelum melakukan analisis lebih lanjut, terlebih dahulu dilakukan uji akar unit. Berikut model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

- Model Faktor Internal Jangka Panjang

$$\text{IHSG} = \beta_0 + \beta_1 \text{SBD}_1 + \beta_2 \text{KURS}_2 + \varepsilon$$

Dimana:

|                                      |                                         |
|--------------------------------------|-----------------------------------------|
| <b>IHSG</b>                          | : Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)    |
| <b><math>\beta_0</math></b>          | : Konstanta                             |
| <b><math>\beta_1, \beta_2</math></b> | : Koefisien regresi variabel independen |
| <b>SBD</b>                           | : Suku Bunga Deposito                   |
| <b>KURS</b>                          | : Nilai Tukar Rupiah atas US Dollar     |
| <b><math>\varepsilon</math></b>      | : <i>Error term</i>                     |

- Model Faktor Internal Jangka Pendek (*Error Correction Model*)

$$\Delta \text{IHSG}_t = \beta_0 + \beta_1 \Delta \text{SBD}_t + \beta_2 \Delta \text{KURS}_t + \beta_3 \text{ECT}_t + \varepsilon_t$$

Dimana:

|                                       |                                                     |
|---------------------------------------|-----------------------------------------------------|
| <b><math>\text{IHSG}_t</math></b>     | : Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada periode t |
| <b><math>\Delta</math></b>            | : Perubahan                                         |
| <b><math>\beta_1 - \beta_3</math></b> | : Koefisien regresi variabel independen             |
| <b><math>\text{SBD}_t</math></b>      | : Suku Bunga Deposito pada periode t                |
| <b><math>\text{KURS}_t</math></b>     | : Nilai Tukar Rupiah atas US Dollar pada periode t  |
| <b><math>\text{ECT}_t</math></b>      | : <i>Error correction term</i>                      |
| <b><math>\varepsilon_t</math></b>     | : <i>Error term</i>                                 |

- Model Faktor Eksternal Jangka Panjang

$$\text{IHSG} = \beta_0 + \beta_1 \text{MMD}_1 + \beta_2 \text{DJIA}_2 + \beta_3 \text{CCI}_3 + \varepsilon$$

Dimana:

**IHSG** : Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

**$\beta_0$**  : Konstanta

**$\beta_1, \beta_2, \beta_3$**  : Koefisien regresi variabel independen

**MMD** : Harga Minyak Mentah Dunia

**DJIA** : *Dow Jones Industrial Average* (DJIA)

**CCI** : *Consumer Confidence Index* (CCI)

**$\varepsilon$**  : *Error term*

- Model Faktor Eksternal Jangka Pendek (*Error Correction Model*)

$$\Delta \text{IHSG}_t = \beta_0 + \beta_1 \Delta \text{MMD}_t + \beta_2 \Delta \text{DJIA}_t + \beta_3 \Delta \text{CCI}_t + \beta_4 \text{ECT}_t + \varepsilon_t$$

Dimana:

**$\text{IHSG}_t$**  : Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada periode t

**$\Delta$**  : Perubahan

**$\beta_1 - \beta_4$**  : Koefisien regresi variabel independen

**$\text{MMD}_t$**  : Harga Minyak Mentah Dunia pada periode t

**$\text{DJIA}_t$**  : *Dow Jones Industrial Average* (DJIA) pada periode t

**$\text{CCI}_t$**  : *Consumer Confidence Index* (CCI) pada periode t

**$\text{ECT}_t$**  : *Error correction term*

**$\varepsilon_t$**  : *Error term*

### 3.4 Teknik Analisis Data

#### 3.4.1 Uji Akar Unit (*Unit Root Test*)

Uji akar unit digunakan untuk menentukan apakah data yang digunakan dalam penelitian stasioner atau belum. Selain itu, uji akar unit digunakan untuk menghindari regresi yang langsung atau meragukan. Uji akar unit yang digunakan dengan metode Augmented Dickey-Fuller, dengan hipotesis sebagai berikut.

$H_0$ :  $T = 0$ , terdapat *unit root* (data tidak stasioner)

$H_a$ :  $T \neq 0$ , tidak terdapat *unit root* (data stasioner)

Jika nilai probabilitas lebih kecil dari *p-value* maka data yang digunakan stasioner, begitu sebaliknya ketika nilai probabilitas lebih besar dari *p-value* maka data yang digunakan tidak stasioner.

#### 3.4.2 Uji Kointegrasi

Uji kointegrasi merupakan uji yang digunakan untuk melihat apakah terdapat hubungan jangka panjang antara variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Uji kointegrasi ini sendiri merupakan lanjutan dari uji akar unit yang telah digunakan sebelumnya. Uji kointegrasi yang digunakan menggunakan Engle-Granger (EG).

#### 3.4.3 *Error Correction Model* (ECM)

*Error correction model* merupakan model yang digunakan untuk mengkaji konsisten atau tidaknya model empiris dengan teori ekonomi. Selain itu, model ECM juga digunakan untuk mencari pemecahan terhadap model yang tidak stasioner (Widarjono, 2018). *Error correction model* juga digunakan untuk melihat pengaruh jangka panjang dan jangka pendek dari setiap masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya.

### 3.4.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan suatu uji yang digunakan untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang di dapatkan memiliki ketetapan dalam estimasi, konsisten serta tidak bias. Uji asumsi klasik ini meliputi:

#### a. Uji Normalitas Residual

Uji ini dilakukan guna mengetahui apakah pada model regresi dalam penelitian, residual memiliki distribusi normal atau tidak. Dimana model regresi yang baik berarti berdistribusi normal. Untuk mengetahui suatu model memiliki distribusi normal atau tidak maka dapat digunakan dengan dua cara:

- Dengan melihat grafik histogram, yang membandingkan antara data observasi dengan data distribusi. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis, maka modelnya memenuhi asumsi normalitas. Sebaliknya jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau grafik histogram, maka modelnya tidak memenuhi asumsi normalitas.
- Metode *Jarque-Bera*, dimana:
  - $H_0$ : Data residual berdistribusi normal
  - $H_a$ : Data residual tidak berdistribusi normal
 Pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut:
  - Apabila probabilitas bernilai  $\geq 0,05$  maka ini terima  $H_0$ . Yang berarti data residual berdistribusi normal.
  - Apabila probabilitas bernilai  $< 0,05$  maka ini tolak  $H_0$ . Dengan demikian data residual tidak berdistribusi normal.

#### b. Pendeteksian Multikolinearitas

Pendeteksian digunakan untuk melihat apakah dalam model regresi terdapat hubungan yang sempurna antar variabel independen atau tidak. Jika dalam model



regresi ternyata ditemukan multikolinearitas sempurna, maka model ini tidak dapat diestimasi. Dengan demikian, model regresi yang baik merupakan model yang tidak memiliki multikolinearitas antar variabel independen nya.

Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *variance inflation factor* (VIF). Dimana nilai  $VIF < 10$  berarti menunjukkan tidak terjadinya masalah multikolinearitas sempurna. Namun jika nilai  $VIF > 10$  berarti menunjukkan adanya masalah multikolinearitas sempurna (Widarjono, 2018).

### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan suatu uji yang digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan. Model regresi yang baik merupakan model yang tidak memiliki masalah heteroskedastisitas atau homoskedastisitas. Untuk menguji heteroskedastisitas dapat digunakan metode *White*, dimana:

$H_0$ : Tidak ada heteroskedastisitas (homokedastisitas), dimana tidak ada hubungan antara variabel bebas dengan residual.

$H_a$ : Ada heteroskedastisitas dimana terdapat hubungan antara variabel bebas dengan residual.

Jika nilai probabilitas *chi-square* bernilai lebih besar dari taraf nyata yang digunakan (0.05), maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima, sehingga model regresi yang digunakan adalah homoskedastisitas. Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas pada metode *white*, dapat juga membandingkan nilai  $Obs \cdot R\text{-Squared}$  dengan Chi-Square tabel. Jika Chi-Square tabel lebih besar dari  $Obs \cdot R\text{-Squared}$  maka  $H_0$  diterima.

#### d. Uji Autokorelasi

Uji ini digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t - 1$ . Model regresi yang baik adalah model yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi masalah autokorelasi, dapat dilihat dari nilai Durbin-Watson (DW).

Tabel 3. 2 Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi

| HIPOTESIS                                   | KEPUTUSAN          | JIKA                    |
|---------------------------------------------|--------------------|-------------------------|
| Ada autokorelasi positif                    | Tolak              | $0 < d < d_L$           |
| Daerah keragu-raguan                        | <i>No decision</i> | $d_L < d < d_U$         |
| Tidak ada autokorelasi positif atau negatif | Tidak ditolak      | $d_U < d < 4 - d_U$     |
| Daerah keragu-raguan                        | <i>No decision</i> | $4 - d_U < d < 4 - d_L$ |
| Ada autokorelasi negatif                    | Tolak              | $4 - d_L < d < 4$       |

Sumber: Widarjono, 2018

### 3.4.5 Pengujian Hipotesis

#### a. Uji Pengaruh Parsial (Uji-t)

Uji ini digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara parsial memiliki pengaruh atau tidak terhadap variabel dependen. Taraf nyata yang digunakan dalam uji-t adalah sebesar 0,05 dan menggunakan uji satu arah, dengan asumsi sebagai berikut.

$H_0: \beta_i \geq 0$ , artinya variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

$H_a: \beta_i < 0$ , artinya variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Dengan kriteria:

1. Jika  $t\text{-statistik} > t\text{-tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak. Dengan demikian variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika  $t\text{-statistik} < t\text{-tabel}$ , maka  $H_0$  diterima. Dengan demikian variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

#### **b. Uji Pengaruh Serempak (Uji-F)**

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen dalam model regresi berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini, Uji-F dilakukan dengan menggunakan tingkat kepercayaan 5%. Berikut hipotesis untuk uji-F.

##### **Faktor Internal:**

**$H_0: \beta_1 = \beta_2 = 0$ .** Hal ini berarti secara serempak faktor internal tidak berpengaruh terhadap variabel Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

**$H_a$ : Salah satu dari  $\beta_1, \beta_2 \neq 0$ .** Hal ini berarti paling tidak salah satu dari faktor internal memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yakni Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

##### **Faktor Eksternal:**

**$H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$ .** Hal ini berarti secara serempak faktor eksternal tidak berpengaruh terhadap variabel Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

**H<sub>a</sub>: Salah satu dari  $\beta_1, \beta_2, \beta_3 \neq 0$ .** Hal ini berarti paling tidak salah satu dari faktor eksternal memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yakni Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Kriteria pengambilan keputusannya yakni:

- Terima  $H_0$  apabila  $F \text{ hitung} \leq F \text{ tabel}$  atau signifikan  $F \geq \alpha (0,05)$
- Tolak  $H_0$  apabila  $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$  atau signifikan  $F < \alpha (0,05)$

**c. Koefisien Determinasi atau *R-Squared* ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi digunakan untuk menjelaskan seberapa besar proporsi variasi dari variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen. Nilai koefisien determinasi berada diantara 0 dan 1 ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Semakin nilai  $R^2$  mendekati angka 1, maka semakin baik garis regresinya karena mampu menjelaskan data aktualnya, begitu sebaliknya (Widarjono, 2018).

**d. Koefisien Determinasi yang Disesuaikan atau *Adjusted R-Squared* ( $\bar{R}^2$ )**

Koefisien determinasi yang disesuaikan digunakan untuk melihat apakah pemilihan variabel dalam penelitian merusak hasil estimasi atau tidak. Selain itu, *Adjusted R-Squared* juga digunakan untuk memilih model mana yang terbaik berdasarkan jumlah variabel independen yang digunakan (Widarjono, 2018). Jika selisih antara *R-Squared* dan *Adjusted R-Squared* adalah kurang dari 5%, maka pemilihan variabel tidak merusak hasil estimasi, begitu sebaliknya ( $\bar{R}^2 < R^2$ ).

## **V. SIMPULAN DAN SARAN**

### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dipaparkan di atas, diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Dalam jangka pendek variabel faktor internal Suku Bunga Deposito (SBD) mempunyai pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Dalam jangka panjang faktor internal Suku Bunga Deposito (SBD) berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Hal ini berarti bahwa dalam jangka panjang semakin tinggi tingkat suku bunga deposito, maka akan menurunkan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).
2. Dalam jangka pendek variabel faktor internal Kurs Rupiah atas USD (KURS) mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Hal ini berarti bahwa dalam jangka pendek semakin besar nilai kurs Rupiah atas USD (KURS) maka itu akan menurunkan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Dalam jangka panjang Kurs Rupiah atas USD (KURS) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).
3. Dalam jangka pendek maupun jangka panjang variabel faktor eksternal Harga Minyak Mentah Dunia (MMD) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat Harga Minyak Mentah Dunia (MMD), maka akan meningkatkan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).
4. Dalam jangka pendek maupun jangka panjang variabel faktor eksternal Dow Jones Industrial Average (DJIA) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Hal ini berarti bahwa semakin tinggi nilai Dow Jones Industrial Average (DJIA), maka akan meningkatkan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

5. Dalam jangka pendek maupun jangka panjang variabel faktor eksternal *Consumer Confidence Index* (CCI) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Hal ini berarti bahwa semakin tinggi nilai *Consumer Confidence Index* (CCI), maka akan meningkatkan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).
6. Berdasarkan hasil pengujian faktor internal dan eksternal baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, dapat diketahui bahwa faktor yang lebih dominan mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) adalah faktor eksternal berupa Harga Minyak Mentah Dunia (MMD), Indeks Dow Jones Industrial Average (DJIA) dan *Consumer Confidence Index* (CCI), yang dapat dilihat dari nilai *r-squared*. Hal ini dikarenakan investor lebih cenderung tertarik memperhatikan kondisi global (eksternal) dibandingkan dengan kondisi di dalam negeri (internal), yang mana faktor eksternal lebih memberikan dampak langsung dan signifikan bagi kondisi dan perekonomian di Indonesia. Variabel dalam faktor eksternal dengan sumbangsih terbesar adalah *Consumer Confidence Index* (CCI) dengan nilai koefisien sebesar 221.4951 dalam jangka pendek dan 297.5109 dalam jangka panjang.

## 5.2 Saran

1. Bagi investor yang hendak berinvestasi diharapkan dapat melihat pergerakan faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Hal ini dibutuhkan untuk memprediksi pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), yang kemudian dapat digunakan untuk mengambil keputusan sehubungan dengan Investasinya.
2. Bagi pemerintah dan lembaga keuangan diharapkan dapat senantiasa memberikan edukasi terkait pasar modal. Dengan demikian akan meningkatkan wawasan masyarakat dan juga meningkatkan minat masyarakat dalam berinvestasi di pasar modal Indonesia, yang tentunya ini akan berdampak baik untuk Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Indonesia.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel-variabel lain. Selain itu diharapkan juga untuk menambah periode waktu penelitian. Dengan demikian penelitian akan menghasilkan hasil yang lebih akurat.

# **DAFTAR PUSTAKA**



## DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, Sinaga, B. M., & Maulana, A. (2018). *Pengaruh Indeks Bursa Luar Negeri, Indikator Makroekonomi Dan Krisis Ekonomi Global Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Indonesia*. 4(2), 284–295.
- Agwu, M. O., & Haydar, A. H. (2023). Impact of Macroeconomic Factors on Stock Market in the London Stock Exchange. *Frontiers in Management Science*, 2(2), 1–12. <https://doi.org/10.56397/fms.2023.04.01>
- Agyemang Kwasi Sampene, Cai Li, Hairong Cui, Abredu Pearl, Oteng Agyeman Fredrick, Brenya Robert, & Abraham Lincoln Ayisi. (2021). The Effects Of Interest Rate On Stock Market; Empirical Evidence From The Ghana Stock Exchange. *EPRA International Journal of Economic and Business Review*, June, 27–37. <https://doi.org/10.36713/epra6790>
- Anisa, I. (2018). Pengaruh Ekonomi Makro Dan Harga Komoditas Tambang Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Sektor Pertambangan Di Indonesia. *E-Print Universitas Brawijaya*, 125. <http://repository.ub.ac.id/id/eprint/10309/>
- BI. (2023). *BI 7-day (Reverse) Repo Rate*. Retrieved 15 Mei 2023. <https://www.bi.go.id/id/statistik/indikator/bi-7day-rr.aspx>
- BI. (2023). *KURS*. Retrieved 10 Mei 2023. <https://www.bi.go.id/id/statistik/informasi-kurs/transaksi-bi/kalkulator-kurs.aspx>
- Butar Butar, T. (2017). Pengaruh Harga Emas, Nilai Tukar Dollar (Usd) Dan Indeks Dow Jones Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Ihsg) Pada Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Pembangunan Wilayah & Kota*, 1(3), 82–91.
- Chandrawinata, V., & Handoyo, S. E. (2022). *Pengaruh suku bunga, indeks dow jones, dan indeks hang seng terhadap pergerakan ihsg di bei*. 04(03), 637–646.
- Dyah dan Nadia. (2017). Impact of Global Index , Gold Price and Macro Economic Variable for Indonesia Composite Index. *Journal of Finance and Accounting*, 8(2), 53–62.
- Fikri, A., Suharti, T., & Diah, Y. (2019). *Pengaruh Tingkat Inflasi, Kurs, Dan Suku Bunga Bank Indonesia Terhadap Indeks Harga Saham* (Vol. 2, Issue 4). <http://ejournal.uikabogor.ac.id/index.php/Manager/index>
- Goyal, A. K., & Malhotra, G. (2020). *Indian Stock Market : An analysis of Impact of Macroeconomic Variables HEB Indian Stock Market : An analysis of Impact of Macroeconomic Variables*. January.

- Gu, Y., & Xu, S. (2022). *The Impact of Investor Sentiment on The Stock Market. Based on The Research of China's A-Share Market*. *Msied*, 159–170. <https://doi.org/10.23977/msied2022.022>
- Handayani, W., & Oktavia, S. (2018). Effect of Rupiah Exchange Rate, GDP Growth, and Dow Jones Index on Composite Stock Price Index in Indonesia Stock Exchange. *Journal of Accounting and Strategic Finance*, 1(01), 23–32. <https://doi.org/10.33005/jasf.v1i01.24>
- Investing. (2023). *Crude Oil*. Retrieved 5 Mei 2023. <https://m.investing.com/commodities/crude-oil-historical-data>
- Investing. (2023). *Dow Jones Industrial Average*. Retrieved 5 Mei 2023. <https://m.investing.com/indices/us-30-historical-data%0A>
- Investing. (2023). *Indeks Harga Saham Gabungan*. Retrieved 5 Mei 2023. <https://m.id.investing.com/indices/idx-composite-historical-data>
- Istamar, Sarfiah, S. N., & Rusmijati. (2019). Analisis pengaruh harga minyak dunia, harga emas, dan nilai kurs rupiah terhadap indeks harga saham gabungan di Bursa Efek Indonesia tahun 1998-2018. *DINAMIC: Directory Journal of Economic*, 1, 433–442.
- KSEI. (2024). *Nilai Obligasi*. Retrieved 27 Juli 2024. <https://www.ksei.co.id/data/graph/bond-values-at-ksei>
- KSEI. (2024). *Nilai Saham*. Retrieved 27 Juli 2024. <https://www.ksei.co.id/data/graph/share-values-at-ksei>
- Mankiw, N. G. (2008). *Makroekonomi*. Erlangga.
- Mishkin, F. S. (2017). *Ekonomi Uang, Perbankan, dan Pasar Keuangan*. Salemba Empat.
- Mulyadi. (2020). *Effect of Exchange Rate and Global Index in Five Countries Against CSPI*. 1(2), 48–60.
- Nellawati, S. O., & Isbanah, Y. (2019). Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Faktor Eksternal terhadap Pergerakan Indeks Harga Saham (IHSG) di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 1, 113–123.
- Nguyen, T. N., Nguyen, D. T., & Nguyen, V. N. (2020). The impacts of oil price and exchange rate on Vietnamese stock market. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(8), 143–150. <https://doi.org/10.13106/JAFEB.2020.VOL7.NO8.143>
- Nirmala, T., Fajarini, D., & Purwaningsih, V. T. (2023). Kebijakan Moneter Dan Investasi Portfolio Asing. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Nias Selatan*, 6(2), 1-8.

Retrieved from <https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/JEB/article/view/707>

- Nopirin. (1996). *Ekonomi Moneter* (1st ed.). BPFE : Yogyakarta.
- OECD. (2023). *Consumer confidence index (CCI)*. Retrieved 6 Juni 2023. <https://data.oecd.org/leadind/consumer-confidence-index-cci.htm>
- Oktariansyah, Putra, A. E., Sari, V., Usman, B., & Sundari, Y. (2023). Pengaruh Faktor Makro Ekonomi Dan Harga Komoditas Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Pada Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Media Akuntansi*, 5 No.2, 312–325.
- Pangondian, D., Thamrin, H., & Komarudin, M. (2022). JCI Analysis Through SBI Interest Rate, World Oil Price, World Gold Price, Rupiah Exchange Rate, Nikkei 225 Index, and Dow Jones Index in 2016–2020. *European Journal of Business and Management Research*, 7(5), 1–3. <https://doi.org/10.24018/ejbmr.2022.7.5.1147>
- Putra, F. H., Marseto, M., & Sishadiyati, S. (2021). Analisis Pengaruh Ekonomi Makro dan Indeks Bursa Dunia terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). *Syntax Idea*, 3(7), 1598. <https://doi.org/10.36418/syntax-idea.v3i7.1333>
- Rizqia, A., Astuty, P., & Subiyantoro, H. (2021). Impact of Macroeconomic Variables, American Stock Market Index and Covid-19 Pandemic on Indonesia Capital Market Development (Time Series Study 1990-2020). *Journal of Economics and Business*, 4(4). <https://doi.org/10.31014/aior.1992.04.04.388>
- Sajor, B., & Ulla, A. (2023). Impact of Macroeconomic Variables on Stock Market Price Levels: Evidence from the Philippines. *Journal of Economics, Finance and Accounting Studies*, April. <https://doi.org/10.32996/jefas>
- Saputri, S. (2022). Pengaruh Fluktuasi Kurs dan Jumlah Uang Beredar terhadap Performa Indeks Harga Saham Gabungan dengan Jakarta Islamic Index Sebagai Pemeditasi. *Journal of Business and Economics (JBE) UPI YPTK*, 7(3), 300–307. <https://doi.org/10.35134/jbeupiyptk.v7i3.177>
- Sartika, U. (2017). Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga, Kurs, Harga Minyak Dunia Dan Harga Emas Dunia Terhadap Ihsg Dan Jii Di Bursa Efek Indonesia. *BALANCE Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 2(2), 285. <https://doi.org/10.32502/jab.v2i2.1180>
- Solanki, K., & Seetharam, Y. (2014). Is consumer confidence an indicator of JSE performance? *Contemporary Economics*, 8(3), 257–274. <https://doi.org/10.5709/ce.1897-9254.144>

- Trang, L. X., & Hang, N. P. T. (2023a). Relationship Between Consumer Confidence and Stock Market Index In Vietnam: Research Impacts of The Passion Of Covid-19. *International Journal of Professional Business Review*, 8(6), e02438. <https://doi.org/10.26668/businessreview/2023.v8i6.2438>
- Trang, L. X., & Hang, N. P. T. (2023b). The Impact of Public Government on the Relationship Between Consumer Confidence and Stock Market Index: A Study. *International Journal of Professional Business Review*, 8(6), e02438. <https://doi.org/10.26668/businessreview/2023.v8i6.2438>
- Widarjono, A. (2018). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya* (5th ed.). UPP STIM YKPN.